

**ANALISIS PENGELOLAAN DANA HIBAH UNTUK PENGEMBANGAN USAHA TANI  
OLEH KOPERASI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS (LKM-A) MEKAR  
ARUM, DESA CURUGSEWU KECAMATAN PATEAN KABUPATEN KENDAL**

**SKRIPSI**

**Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata 1 dalam Ilmu Ekonomi Islam**



**Disusun Oleh**

**RATIH GABELNI ADHI NESCHA**

**1705026155**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Ratih Gabelni Adhi Nescha

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Ratih Gabelni Adhi Nescha

NIM : 1705026155

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam

Judul Skripsi : **Analisis Pengelolaan Dana Hibah Untuk Pengembangan Usaha Tani Oleh Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Mekar Arum, Desa Curug Kecamatan Patean Kabupaten Kendal**

Dengan ini kami mohon kiranya agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Semarang, 3 Maret 2021

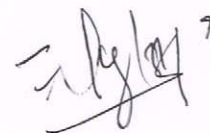
Pembimbing I



H. Ade Yusuf Mujadid, M.Ag

NIP. 19670119 199803 1 002

Pembimbing II



Muyassaroh, M.SI

NIDN. 2029047101



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JL. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185, Telp./Fax. : (024) 7608454  
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Ratih Gabelni Adhi Nescha  
NIM : 1705026155  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Dana Hibah Untuk Pengembangan Usaha Tani Oleh Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Mekar Arum, Desa Curugsewu Kecamatan Patean Kabupaten Kendal

Telah dimunaqosyahkan oleh dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UTN Walisongo Semarang, dan dinatakan lulus pada tanggal.

30 Maret 2021

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2020/2021.

Semarang, 16 April 2021

Ketua Sidang

Fajar Aditiya, S.Pd, M.M

NIP. 19891009 201503 1 003

Sekretaris Sidang

H. Ade Yusuf Mujaddid, M. Ag

NIP. 19670119 199803 1 002

Penguji I

A. Turmudi, S.H, M. Ag

NIP. 19690708 200501 1 004

Penguji II

Dr. H. Almad Furqon, Lc, M. A

NIP. 19751218 200501 1 002



Pembimbing I

H. Ade Yusuf Mujaddid, M. Ag

NIP. 19670119 199803 1 002

Pembimbing II

Muyassaroh, M.SI

NIDN. 2029047101

## MOTTO

مَا يَجْرَحُكَ الْيَوْمَ يَجْعَلُكَ أَقْوَى غَدًا

Apa yang menyakitimu hari ini, akan menjadikanmu kuat dikemudian hari

## **PERSEMBAHAN**

Penulisan skripsi untuk memenuhi tugas akhir strata satu saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang memberikan nikmat berupa akal dan kesehatan untuk dapat menjalani hidup dan senantiasa beribadah kepada-Nya
2. Kedua orang tua, Bapak Budi Setijanto Adhi dan Ibu Eko Budiyaningsih yang tiada henti membimbing, mendidik, mendoakan dan memberi support dalam hal apapun
3. Adikku Adhinda Eugenia Azzahra yang menjadi motivasiku agar tetap menjadi kakak yang baik.
4. Keluarga besar yang tiada henti mendoakan dan memberi support

## DEKLARASI

Dengan kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat di dalam referensi yang dijadikan sebagai rujukan.

Semarang, 3 Maret 2021

Deklarator



Ratih Gabelni Adhi Nescha

NIM. 1705026155

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut:

### A. Konsonan

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

### B. Vokal

َ - = A

ِ - = I

ُ - = U

### C. Diftong

آي = Ai

أو = Au

### D. Syaddah ( ّ )

Syaddah dilambangkandengan konsonan ganda

### E. Kata sandang ( ال )

Kata sandang ditulis dengan Al

### F. Ta Marbutoh ( ة )

Setiap ta marbutoh ditulis dengan “h”

## ABSTRAK

Modal adalah salah satu penunjang berjalannya suatu usaha yang dengan mudah didapatkan oleh orang kaya, namun untuk masyarakat miskin dan kalangan menengah ke bawah modal adalah suatu hal yang sulit untuk didapat. Terutama bagi petani yang memberikan sumber kehidupan untuk manusia di muka bumi ini melalui tumbuhan yang ditanamnya. Pinjaman kepada lembaga keuangan adalah salah satu cara yang praktis untuk mendapatkan modal guna keberlanjutan usahanya, sayangnya lembaga keuangan tidak menjadikan usaha petani makin berkembang karena bunga yang disetorkan sangatlah berat. Mengetahui hal itu, Menteri Pertanian menurunkan dana hibah yang digunakan untuk Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) kepada Gapoktan guna menjadikan usaha agribisnis milik petani makin berkembang. Keberhasilan Gapoktan dalam menyalurkan dana dan menjadikan usahatani makin berkembang, menjadikan Gapoktan diberi wewenang untuk mendirikan LKM Agribisnis dengan tujuan memberikan pelayanan simpan pinjam modal usaha agribisnis untuk petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan dana hibah oleh LKM Agribisnis Mekar Arum dalam mengembangkan agribisnis petani Gapoktan Mekar Arum.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, subyek yang diteliti adalah LKM Agribisnis dan petani Gapoktan Mekar Arum di Desa Curugsewu Kecamatan Patean Kabupaten Kendal yang diperkuat dengan data sekunder dan data primer yang didapatkan dari Bapak Haeru Latif selaku pengurus LKM Agribisnis Mekar Arum dan para petani agribisnis yang menerima bantuan modal dari LKM Agribisnis Mekar Arum melalui proses wawancara.

Hasil penelitian mengetahui bahwa LKM Agribisnis Mekar Arum memberikan modal pinjaman kepada petani untuk menjalankan ketiga strateginya dalam pengelolaan dana hibah yaitu, meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kreatifitas sumber daya manusia. Ketiga strategi ini dirancang untuk mencapai kesejahteraan anggota dan masyarakat. Dengan bantuan modal, petani agribisnis dapat merasakan perbandingan dalam hal pendapatan hasil pertanian. Selain itu, petani juga dapat membuka lapangan pekerjaan baru untuk para buruh tani di daerah Curugsewu.

**Kata kunci:** Dana Hibah, Pengelolaan, Gapoktan



## **ABSTRACT**

Capital is one of the supports for the running of a business that is easily obtained by the rich, but for the poor and the middle to lower class, capital is something that is difficult to obtain. Especially for farmers who provide a source of life for humans on this earth through the plants they planted. Loans to financial institutions are one of the practical ways to get capital for the sustainability of their business, unfortunately financial institutions do not make farmers' businesses grow because the interest paid is very heavy. Knowing this, the Minister of Agriculture lowered the grant funds used for Pengembangan Usaha Agribusiness Pedesaan (PUAP) to Gapoktan to make agribusiness enterprises owned by farmers more flourishing. The success of Gapoktan in channeling funds and making farming more developed, has made Gapoktan given the authority to establish LKM Agribusiness with the aim of providing agribusiness business capital savings and loan services for farmers. This study aims to determine how the strategy of managing grant funds by LKM Agribusiness Mekar Arum in developing the agribusiness of Mekar Arum Gapoktan farmers.

This research is a descriptive study with a qualitative approach. In this study, the subjects studied were Mekar Arum Agribusiness LKM and Gapoktan Mekar Arum farmers in Curugsewu Village, Patean District, Kendal Regency which was strengthened by secondary data and primary data obtained from Mr. Haeru Latif as the manager of Mekar Arum Agribusiness LKM and agribusiness farmers who received capital assistance. from Mekar Arum Agribusiness LKM through an interview process.

The results showed that LKM Agribusiness Mekar Arum provides loan capital to farmers to carry out its three strategies in managing grant funds, namely, improving the village economy, increasing employment and increasing the creativity of human resources. These three strategies are designed to achieve the welfare of members and society. With the help of capital, agribusiness farmers can experience comparisons in terms of agricultural income. In addition, farmers can also open new jobs for farm workers in the Curugsewu area.

**Keywords:** Grant Fund, Management, Gapoktan

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah\_Nya dan memberikan nikmat dan karunia-Nya kepada penulis hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul: **ANALISIS PENGELOLAAN DANA HIBAH UNTUK PENGEMBANGAN USAHA TANI OLEH KOPERASI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS (LKM-A) MEKAR ARUM, DESA CURUGSEWU KECAMATAN PATEAN KABUPATEN KENDAL** dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ummat Islam keluar dari jaman jahiliyah menuju era kemenangan serta membawa rahmat dan hidayah untuk ummatnya yang senantiasa mengharapkan syafaat beliau.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak. Karenanya penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya dan penghargaan yang setinggi tingginya, khususnya kepada :

1. Bapak Imam Tufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujadid, M.Ag selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Bapak H. Ade Yusuf Mujadid, M.Ag dan Ibu Muyassaroh, MSI selaku dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang banyak membantu dan memberi arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Nadzir, SHI, MSI selaku dosen wali yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam akademik.
6. Segenap dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah emberikan banyak ilmu sebagai bekal keilmuan dimasa depan.
7. Kedua orang tua yang tiada henti membimbing dan mendoakan sehingga penulis dapat sampai di titik ini.
8. Pihak LKM Agribisnis Mekar Arum dan anggotanya yang membantu dan mempermudah penulis untuk melakukan penelitian.

9. Teman seperjuangan yang memotivasi satu sama lain untuk tetap kuat dan sabar dalam penulisan skripsi ini.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>DEKLARASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACK.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Metodologi Penelitian .....	7
1. Jenis Penelitian .....	7
2. Sumber dan Jenis Data.....	8
3. Populasi dan Sampel.....	8
4. Metode Pengumpulan Data.....	9
5. Metode Analisis Data.....	10
F. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II: LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
<b>A. Pembiayaan .....</b>	<b>12</b>
<b>B. Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan.....</b>	<b>14</b>
<b>C. Pengelolaan Dana .....</b>	<b>17</b>

<b>D. Pengembangan Usaha Tani .....</b>	<b>19</b>
<b>E. Koperasi.....</b>	<b>24</b>
<b>F. Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A).....</b>	<b>29</b>
<b>BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Mekar Arum.....	32
B. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
C. Keadaan Umum Anggota Koperasi LKM Agribisnis Mekar Arum.....	48
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Strategi Pengelolaan Dana Hibah oleh LKM-A Mekar Arum dalam Mengembangkan Usaha Tani Gabungan Kelompok Tani Mekar Arum .....	55
B. Keadaan Usaha Anggota Gabungan Kelompok Tani Mekar Arum setelah adanya dana hibah atau Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) .....	59
C. Pandangan Ekonomi Islam terhadap Pengelolaan Dana Hibah atau PUAP oleh Koperasi LKM Agribisnis Mekar Arum .....	64
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS.....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Sisa Hasil Usaha tahun 2015 - 2019.....	4
Tabel 2 : Persentase dan Besaran SHU LKM Agribisnis tahun 2015.....	40
Tabel 3 : Prosentase SHU 2016-2019 .....	41
Tabel 4 : Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	44
Tabel 5 : Jumlah penduduk berdasarkan umur.....	45
Tabel 6 : Mata pencaharian/ pekerjaan mayoritas .....	46
Tabel 7 : Mata Pencaharian Anggota .....	48
Tabel 8 : Jumlah Anggota.....	50
Tabel 9 : Peminjam anggota dan non anggota.....	51
Tabel 10 : Persentase peningkatan pendapatan petani.....	52
Tabel 11 : Perubahan usaha milik petani.....	62
Tabel 12 : Peningkatan jumlah buruh tani tahun 2017-2020.....	63

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1: Pola dasar PUAP .....	16
Gambar 2 : Pengelolaan dana oleh LKM-A .....	30
Gambar 3 : Struktur organisasi Gapoktan Mekar Arum.....	35
Gambar 4 : Struktur organisasi pengelola Koperasi LKM Agribisnis Mekar Arum.....	36

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tak hanya negara maritim, Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduk di Indonesia bermata pencaharian sebagai petani atau bercocok tanam. Dengan memanfaatkan sumber daya alam Indonesia yang melimpah, petani mendapatkan pundi pundi rupiah untuk melangsungkan kehidupannya sekaligus membantu manusia untuk hidup dengan bahan pokok makanan yang cukup. Petani adalah salah satu pengembang sektor pertanian di Indonesia.

Sektor pertanian berperan penting terhadap upaya pengurangan kemiskinan di wilayah pedesaan dibandingkan wilayah perkotaan. Sedangkan di wilayah perkotaan, industri pengolahan berperan penting dalam upaya mengurangi kemiskinan. Sektor pertanian menjadi kunci dan dapat dianggap sebagai *leading sector* dalam mengurangi kemiskinan secara keseluruhan, mengingat kemiskinan terbesar terdapat di wilayah pedesaan. Kebijakan pemerintah diharapkan mampu langsung menuju pada pusat di mana kemiskinan tersebut berada. Wilayah pedesaan dengan kegiatan usaha tani sebaiknya menjadi titik awal yang penting untuk melindungi dan memberdayakan petani, khususnya petani kecil. Melalui konsep agribisnis, petani sebagai subjek program kemiskinan yang utama harus pula diberdayakan dari sisi internal petani sehingga pada suatu saat nanti dapat mengembangkan usaha dan kehidupannya.<sup>1</sup> Walau Indonesia dikenal sebagai wilayah dengan kesuburan tanah dan iklim tropis yang menjanjikan bagi produksi hasil pertanian, menjadi petani bukanlah perkara mudah. Pelaku pertanian senantiasa dibuat resah dengan ancaman ganas berupa gagal panen, anjloknya harga akibat banjir impor, hingga tren konsumsi yang terus bergeser.

Melihat data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik, pada tahun 2007 jumlah penduduk miskin mencapai angka 37,2 juta jiwa dengan persentase 63,4% dari jumlah tersebut berada di pedesaan dengan mata pencaharian petani dan 80% berada pada skala usaha mikro yang memiliki luas lahan kecil dari 0,3 hektar.<sup>2</sup> Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Dengan memberdayakan petani, pemerintah bisa mengurangi tingkat kemiskinan di

---

<sup>1</sup>Iwan Hermawan, "Analisis Eksistensi Sektor Pertanian terhadap Pengurangan Kemiskinan di Pedesaan dan Perkotaan" dalam "MIMBAR: Jurnal Sosial Pembangunan", Vol 28 No 2, Desember 2012, h.142  
<sup>2</sup>Departemen Pertanian, *Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)*, 2009



desa. Karena pedesaan Indonesia mempunyai lahan yang luas, maka salah satu cara untuk mengentaskan kemiskinan pedesaan Indonesia adalah dengan cara menggunakan lahannya. Untuk menghidupkan lahan di pedesaan maka dibutuhkan modal. Permasalahan yang dirasakan oleh petani adalah kurangnya modal untuk bercocok tanam.

Lembaga keuangan yang berbentuk Bank dan Non Bank baik Syariah maupun Konvensional hadir ditengah keresahan petani dalam mendapatkan modal. Fungsi dan tujuan lembaga keuangan adalah menerima dana dari investor dan mendistribusikan dana kepada yang membutuhkan. Produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan sangatlah menarik untuk dijadikan permodalan. Namun pada kenyataannya, banyak petani yang tidak *bankable* karena minimnya asset yang dimiliki untuk dijadikan agunan dasar pinjaman kredit, selain itu bunga atau bagi hasil yang ditawarkan sulit di capai oleh petani itu sendiri karena tidak selamanya usaha tani yang dijalankan berjalan dengan mulus tanpa gangguan.<sup>3</sup> Dalam pertanian, ada beberapa hal yang menjadi faktor gagal panen. Seperti hama, cuaca dan faktor alam lainnya.

Masalah umum yang dihadapi petani diantaranya tidak mampu mengakses permodalan sehingga sering menggunakan pinjaman yang tidak menguntungkan. Hal ini berdampak pada petani yang tidak mampu melanjutkan usaha taninya. Rendahnya perhatian bank terhadap sektor pertanian adalah faktor dari munculnya masalah tersebut. Perbankan menilai bahwa petani memiliki risiko tinggi (*high risk*) dengan perputaran dana yang lambat. Hal ini menjadi penghambat petani untuk mengakses pinjaman permodalan kepada perbankan.<sup>4</sup> Melihat masalah yang ada, Kementerian Pertanian mengeluarkan program Pemberdayaan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang ditujukan untuk petani.

Dalam rangka mengatasi permasalahan permodalan pada petani, Menteri pertanian melaksanakan program PUAP sejak tahun 2008 dengan menumbuhkan dan mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) melalui desa penerima dana BLM- PUAP. Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan atau yang disebut dengan PUAP adalah dana hibah dari kementerian pertanian yang ditujukan

---

<sup>3</sup>Yogi Citra Pratama, "Peran Zakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan (Studi Kasus: Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional)" dalam "The Journal of Tauhidinomics", 2015, h. 94

<sup>4</sup>Agus Dwi Nugroho, et al. "Evaluasi Program Pemberdayaan Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta", dalam "Jurnal KAWISTARA", 2018, h. 185

untuk petani. Di pedesaan, terdapat beberapa kelompok petani yang akhirnya bergabung dalam gabungan kelompok tani atau sering disebut dengan GAPOKTAN. Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dilaksanakan oleh petani, buruh tani dan rumah tangga tani miskin di pedesaan melalui koordinasi Gapoktan sebagai lembaga yang dimiliki dan dikelola oleh petani. Kementerian Pertanian sejak tahun 2008 melaksanakan program PUAP dibawah koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri) dan berada dalam kelompok program pemberdayaan masyarakat.<sup>5</sup>

Program PUAP memiliki dampak positif bagi ekonomi petani karena pada dasarnya program ini memberikan penguatan modal kepada para petani dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan cara meningkatkan pendapatan usaha dan mendukung pendapatan rumah tangga petani.<sup>6</sup> PUAP juga mempermudah petani dalam memperoleh pinjaman dengan prosedur dan syarat yang mudah. Selain memiliki dampak positif bagi ekonomi, PUAP memiliki dampak sosial berupa bertambahnya wawasan petani tentang simpan-pinjam di Lembaga Keuangan dan meningkatnya interaksi antar petani. Akan tetapi, banyak pula gapoktan yang gagal mengembangkan dana PUAP karena kapasitas SDM tidak mampu mengelola dana serapan dan perputaran dana PUAP rendah, ada petani yang terlambat bahkan tidak mengembalikan dana serta penyimpangan penggunaan dana untuk aktivitas konsumtif.<sup>7</sup>

Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis yang disingkat menjadi LKM-A adalah sebuah lembaga keuangan *nonbank* yang merupakan unit usaha Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) atas arahan pemerintah pertanian yang didirikan oleh petani dan dimiliki oleh masyarakat tani di pedesaan guna memecahkan masalah perkreditan atau simpan pinjam di lingkungan petani dan pelaku usaha agribisnis lainnya. Gapoktan Mekar Arum yang terdapat di Dusun Curugsewu Kecamatan Patean Kabupaten Kendal mengelola dana PUAP dengan mengembangkan ekonomi yang difokuskan kepada lembaga keuangan mikro sebagai salah satu unit usaha dalam gapoktan untuk

---

<sup>5</sup>Kementiran Pertanian, *Petunjuk Teknis Verifikasi Dokumen Administrasi Penyaluran Blm-Puap*, 2012, h. 1

<sup>6</sup>Haryo Setiaji, Waridin, “Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan terhadap Pendapatan Anggota Gabungan Kelompok Tani (Studi Kasus: Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang)”, dalam “*Diponegoro Journal Of Economics*”, Volume 3 Nomor 1 2014, h.1

<sup>7</sup>Nugroho, *Evaluasi ...*, h.185

mengelola dan melayani pembiayaan usaha bagi petani maupun pelaku usaha agribisnis.

Gapoktan Mekar Arum mengelola dana PUAP dengan sistem koperasi yang pengembangan awal dimulai dengan dana PUAP sebesar Rp. 100.000.000 yang diberikan secara hibah oleh menteri pertanian dan selanjutnya dilakukan simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela oleh anggota kelompok. Koperasi LKM-A Mekar Arum telah tercatat pada Badan Hukum dengan nomor 518/ BH/ xiv.13/ 12/ 2016/ DKUMKM pada tanggal 28 Maret 2016 dengan nama Koperasi LKM Agribisnis Mekar Arum yang berkedudukan di Desa Curugsewu RT.01 RW.III, Kecamatan Patean Kabupaten Kendal. Sejauh ini, pengelolaan dana oleh LKM-A Mekar Arum berjalan dengan baik yang dibuktikan dengan peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh dari tahun 2015 hingga 2019.

Tabel 1 : Sisa Hasil Usaha tahun 2015 - 2019

Tahun	Sisa Hasil Usaha
2015	Rp. 49.440.072,00
2016	Rp. 52.346.750,00
2017	Rp. 66.808.500,00
2018	Rp. 75.850.000,00
2019	Rp. 87.999.250,00

Peningkatan SHU yang dialami oleh LKM Agribisnis Mekar Arum menggambarkan keberhasilan LKM Agribisnis Mekar Arum dalam mengelola dana hibah (PUAP) untuk membantu permodalan para petani. Keberhasilan LKM Agribisnis Mekar Arum ini menjadi daya tarik penulis untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul: “Analisis Pengelolaan Dana Hibah Untuk Pengembangan Usaha Tani Oleh Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Mekar Arum, Desa Curugsewu Kecamatan Patean Kabupaten Kendal”

## **B. Rumusan Masalah**

Jika dilihat dari latar belakang yang ada, maka bisa ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengelolaan dana hibah oleh LKM-A Mekar Arum dalam mengembangkan usaha tani Gabungan Kelompok Tani Mekar Arum?

2. Bagaimana keadaan usaha Gabungan Kelompok Tani Mekar Arum setelah adanya dana hibah atau Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)?
3. Bagaimana pandangan ekonomi syariah terhadap pengelolaan dana hibah atau PUAP oleh koperasi LKM-A Mekar Arum?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk:
  - a. Mengetahui strategi pengelolaan dana hibah atau Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) oleh koperasi LKM-A Mekar Arum dalam mengembangkan usaha tani gabungan kelompok tani Mekar Arum
  - b. Mengetahui keadaan usaha gabungan kelompok tani Mekar Arum setelah adanya dana hibah atau Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)
  - c. Mengetahui pandangan ekonomi syariah terhadap pengelolaan dana PUAP oleh Koperasi LKM-A Mekar Arum
2. Manfaat dari penelitian ini adalah:
  - a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis atas permasalahan yang diteliti
  - b. Untuk menambah sumber informasi bagi kita dalam pengelolaan dana oleh koperasi LKM-A Mekar Arum
  - c. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang pengelolaan dana pengembangan usaha agribisnis pedesaan sudah banyak ditemukan. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk mengetahui validitas penelitian. Penelitian terdahulu menjadi satu pijakan awal dan digunakan sebagai alat review untuk penulis. Dalam penelitian yang dilakukan oleh “Pupung Denadaningrum mahasiswa IAIN Salatiga dalam skripsinya yang berjudul Pengelolaan Dana Modal Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Gedegan Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung Menurut Permentan No. 16 Tahun 2008” menjelaskan bahwa program PUAP adalah program dana bantuan dari pemerintah yang pendistribusiannya dikoordinasi oleh gapoktan. Fungsi utama program PUAP adalah mendorong kegiatan dan memfasilitasi pembiayaan atau permodalan usaha gabungan kelompok tani atau petani anggota dalam bentuk pinjaman bergulir. Tujuan

adanya dana PUAP adalah untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran pada suatu desa. Pelaksanaan di desa Gedegan sendiri sudah sejalan dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 16 Tahun 2008.

Penelitian yang dilakukan oleh “Muhammad Ardiyansyah mahasiswa Universitas Jember dalam skripsinya yang berjudul Peran LKMA Tali Asih dalam Penguatan Modal Sosial Petani di Desa Taal Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso ” menjelaskan berjalannya fungsi LKMA Tali Asih dalam meningkatkan akses kepada petani yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah petani yang meminjam dana dari LKMA Tali Asih dari sektor *on-farm*<sup>8</sup> maupun *off-farm*<sup>9</sup>. LKMA Tali Asih menyediakan modal untuk meningkatkan produktivitas petani dan meningkatkan ekonomi pedesaan. Unsur sosial petani semakin luas terbukti dengan adanya peningkatan jaringan sosial petani sejak diberdirikannya LKMA hingga dua tahun berjalan, selain itu juga adanya unsur kepercayaan antar petani dan pengelola LKM-A ditunjukkan dengan kepercayaan mereka akan pengelolaan dana PUAP oleh LKM-A dan tidak ditemukan protes akan pengelolaan dana tersebut. LKM-A Tali Asih memiliki strategi dengan menekankan keterbukaan, menekankan kepercayaan petani, pendekatan personal, mengadakan penyuluhan anggota serta meningkatkan partisipasi dan apresiasi terhadap anggota.

Penelitian yang dilakukan oleh “Dewi Nur Kharisah mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam skripsinya yang berjudul Pengelolaan Dana Simpan Pinjam LKM Gapoktan Ngudi Raharjo II dalam Memberdayakan Masyarakat Muslim (Studi Kasus di Desa Pagerwojo, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal)” menyatakan bahwa pengelolaan dana PUAP berbentuk simpan pinjam kepada para anggotanya. Dana yang masuk pada LKM yang belum tersalurkan tidak dititipkan pada Bank dengan alasan akan ada biaya tambahan untuk membuka rekening dan biaya bulanan. Modal keswadayaan LKM-A Ngudi Raharjo II mencapai Rp. 5.300.000,-. Simpanan sukarela yang disetor oleh anggota terkumpul hingga Rp. 7.415.190,-, asset yang dikelola sebesar Rp. 126.397.700,-, dan LKM-A Ngudi Raharjo II juga mengalami kemacetan angsuran sebesar  $\pm 30\%$  dari jumlah debitur yang disebabkan oleh debitur yang gagal panen, over estimated dari analisa usaha

---

<sup>8</sup>*On farm* adalah sub sistem pertanian yang bergerak dalam kegiatan budidaya atau usaha tani yang menghasilkan komoditi pertanian primer menggunakan lahan pertanian. Contoh: usaha tani perkebunan, usaha tanaman pangan

<sup>9</sup>*Off farm* adalah sub sistem pertanian yang bergerak dalam bidang usaha setelah panen. Contoh: pembuatan keripik pisang hasil dari panen kebun sendiri

anggota, debitur sengaja tidak melunasi, anggapan bahwa BLM PUAP adalah dana hibah yang diberikan secara cuma-cuma.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh “Risman Sudarmaji dalam skripsinya yang berjudul Peranan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis terhadap Pengembangan Usaha Sapi Potong di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai” menjelaskan bahwa Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) berperan penting dalam meningkatkan jumlah anggota kelompok tani ternak, adanya peningkatan jumlah kelompok tani sebelum adanya LKM-A dan sesudah adanya LKM-A sebesar 80%. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya akses peminjaman modal yang mudah juga adanya pelatihan dan penyuluhan mengenai teknologi peternakan. Selain bertambahnya jumlah anggota kelompok tani, LKM-A juga berhasil meningkatkan partisipasi peternak dalam kelompok, yang dibuktikan dengan jawaban responden bahwa peternak lebih aktif dalam kelompok setelah adanya LKM-A. LKM-A juga berperan dalam meningkatkan jumlah kepemilikan ternak dan penerimaan bagi peternak sapi potong

## **E. Metodologi Penelitian**

Penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Pencapaian tujuan ini bisa dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah baik yang bersifat kualitatif atau kuantitatif, eksperimental atau non eksperimental, interaktif maupun non interaktif tergantung dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>10</sup> Dalam melaksanakan sebuah penelitian, maka tidak akan lepas dari metodologi penelitian tersebut. Dalam metode penelitian setidaknya dijelaskan bagaimana metode untuk mendapatkan hasil dari penelitiannya. Dalam point ini, akan dipaparkan sedikit tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) dan penelitian lapangan (field research). Penelitian kepustakaan (library research) digunakan untuk mendapatkan data sekunder dengan membaca buku, jurnal,

---

<sup>10</sup>Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*, Tulungagung: Akademika Pustaka, 2018, h. 1

laporan tahunan, dan media cetak lainnya, sedangkan penelitian lapangan (field research) digunakan untuk mendapatkan data primer dengan mengunjungi Kantor Sekretariat Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis sebagai subjek penelitian sehingga data yang didapatkan bisa membantu kelancaran dalam menyusun penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif di mana peneliti mencari tahu tentang pengelolaan dana hibah yang dikelola oleh koperasi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Mekar Arum Desa Curugsewu Kecamatan Patean Kabupaten Kendal. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata dari lisan atau perilaku objek yang diamati.<sup>11</sup>

## 2. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, ditemukan dua jenis sumber data:

### a. Data Primer

Data primer adalah data berbentuk verbal yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang berkenaan dengan variable yang diteliti.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, data primer bisa didapat melalui wawancara dengan pengurus dan anggota Koperasi LKM-A Mekar Arum Desa Curugsewu Kecamatan Patean Kabupaten Kendal.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berbentuk dokumen grafis, buku, literature, tulisan serta artikel yang gunanya untuk menunjang data primer.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari bacaan yang relevan dengan penelitian serta dokumentasi dari Koperasi LKM-A Mekar Arum Desa Curugsewu Kecamatan Patean Kabupaten Kendal.

## 3. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Istilah populasi tidak digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan istilah “*social situation*” yang dikemukakan oleh

---

<sup>11</sup>Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, h. 28

<sup>12</sup>*Ibid.* h. 67

<sup>13</sup>*Ibid.* h. 68

Spradely dimana penelitian menggunakan tiga komponen yaitu: tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.<sup>14</sup> situasi sosial pada penelitian ini bertempat pada Desa Curugsewu Kecamatan Patean Kabupaten Kendal yang pelakunya adalah LKM Agribisnis Mekar Arum dan anggotanya dan aktivitasnya berupa pengembangan dana hibah yang bertujuan untuk pengembangan usaha tani.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang bertujuan untuk mewakili populasinya dan dipilih menurut perosedur. Dalam penelitian kualitatif, sampel tidak dinamakan sebagai responden melainkan disebut sebagai narasumber atau sering disebut dengan informan.<sup>15</sup> Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan cara *purposive sampling* yang dilakukan dengan cara memilih sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>16</sup> Pertimbangan dalam hal ini adalah orang yang memiliki informasi tentang pengelolaan dana oleh LKM Agribisnis Mekar Arum yaitu pengurus LKM Agribisnis Mekar Arum dan orang yang melakukan usaha dengan bantuan modal LKM Agribisnis Mekar Arum yaitu para anggota LKM Agribisnis Mekar Arum.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif bisa menggunakan beberapa cara seperti:

beberapa cara seperti:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara mengumpulkan informasi dan pengetahuan terkait fakta dan data dari buku, jurnal ilmiah, koran dan laporan terdahulu yang dapat ditarik menjadi bahan yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini, dokumen yang dijadikan sumber adalah laporan dan arsip LKM-Agribisnis Mekar Arum

b. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer ketika peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai sikap,

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, h. 215

<sup>15</sup>Sirajudin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017, h. 31

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metodologi...* h.216



perilaku, dan pengalaman dari responden terhadap suatu permasalahan. Wawancara menggunakan proses tanya jawab secara lisan, di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. dalam hal ini, wawancara dilakukan dengan pengelola LKM Agribisnis Mekar Arum dan Anggota Gapokta Mekar Arum

## **5. Metode Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif menekankan penelitiannya pada eksplorasi suatu pokok permasalahan.<sup>17</sup> Untuk mengetahui pokok permasalahan peneliti melakukan wawancara atau interview kepada partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan luas. Informasi dikumpulkan, dianalisa dan disimpulkan dengan bentuk kalimat olahan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dan variable yang diperoleh kemudian dianalisis dengan mengaitkan subjek penelitian dengan konsep yang ada.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam penyusunan penelitian dan memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian, maka penulis membagi penelitiannya ke dalam beberapa bab. Masing masing bab akan membahas tentang persoalannya sendiri-sendiri. Namun pada setiap bab akan saling berkesinambungan dengan bab yang lain. Secara garis besar, sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan, penulis menjelaskan tentang latar belakang terjadinya masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan

### **BAB II           LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini, penulis menjelaskan pembahasan umum topic permasalahan yang meliputi Pembiayaan, Strategi pengelolaan dana, Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

---

<sup>17</sup>Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo, 2010, h.7

yang berbentuk hibah, Pengembangan usaha tani, koperasi, dan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A)

### BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya gabungan kelompok tani, struktur organisasi gabungan kelompok tani Mekar Arum, sejarah berdirinya Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Mekar Arum, kondisi singkat pengelolaan dana hibah (PUAP), dan letak geografis lokasi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Mekar Arum.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis menjelaskan hasil dan pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan yaitu Pengelolaan Dana Hibah oleh Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Mekar Arum Desa Curugsewu Kecamatan Patean Kabupaten Kendal untuk pengembangan usaha tani gabungan kelompok tani Mekar Arum

### BAB V PENUTUP

Dalam bab ini, penulis menjelaskan tentang kesimpulan penelitian, saran dan penutup

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pembiayaan**

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada orang seorang atau pihak lain guna menjalankan usaha atau investasi yang telah direncanakan. Dalam UU Nomor 10 tahun 1998 dijelaskan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyedia uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>18</sup> Pembiayaan merupakan salah satu praktik yang ada dalam perbankan syariah, sedangkan dalam konvensional pembiayaan sering disebut dengan pinjaman atau utang piutang. Persamaan antara pembiayaan dan pinjaman adalah sama-sama memberikan pendanaan kepada pihak yang memerlukan dana untuk menunjang usaha atau investasinya. Sedangkan perbedaan antara keduanya adalah dalam hal bagi hasil yang diterapkan dalam pembiayaan dan bunga yang diterapkan pada kredit. Maka pembiayaan erat hubungannya dengan lembaga keuangan syariah untuk mengganti istilah kredit.

Pembiayaan tidak hanya berkaitan dengan perbankan, akan tetapi setiap praktik pendanaan dapat disebut dengan pembiayaan seperti halnya pemberian zakat produktif atau pemberian dan hibah. Bentuk bentuk pembiayaan pada lembaga keuangan bank dan non bank syari'ah yang sering dijumpai di Indonesia antara lain:

1. Mudharabah, pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil
2. Musyarakah, pembiayaan dengan penyertaan modal
3. Murabahah, pembiayaan dengan jual beli barang dengan memperoleh margin
4. Ijarah, sewa menyewa atau pemindahan fungsi suatu barang tanpa disertai pemindahan kepemilikan
5. Salam, pembiayaan untuk pemesanan barang dengan sistem pembayaran dimuka

---

<sup>18</sup>UU no 10 tahun 1998 tentang perbankan syariah

6. Istishna, pembiayaan untuk pemesanan barang dengan sistem pembayaran cicilan

Pembiayaan seperti yang disebutkan diatas dapat ditemukan pada perbankan dan lembaga keuangan non bank seperti koperasi dan lembaga keuangan mikro. Skema pembiayaan dengan konsep diatas menggunakan sistim bagi hasil atas kesepakatan antara lembaga dan nasabahnya. Adapun beberapa pembiayaan yang dapat ditemukan pada lembaga sosial selain lembaga keuangan antara lain:<sup>19</sup>

1. Zakat, pemberian harta kepada para mustahik yang termasuk dalam delapan asnaf untuk membantu perekonomiannya
2. Zakat produktif, pemberian zakat kepada para mustahik untuk dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mustahik.
3. Sedekah, pemberian harta dan lainnya di jalan Allah
4. Infak, pemberian harta di jalan Allah agar digunakan dengan sebaik mungkin
5. Wakaf, pemberian harta untuk diambil manfaatnya tanpa mengurangi jumlah harta
6. Hibah, pemberian hak milik atas harta kepada seseorang atau badan secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan.

Zakat yang sifatnya wajib bagi setiap muslim dapat dihimpun dan disalurkan melalui lembaga zakat seperti LAZNAS dan BAZNAS. Penghimpunan dan penyaluran zakat harus sejalan dengan aturan yang telah tertulis dalam Undang Undang no 13 tahun 2011. Dalam penyalurannya, zakat dibagi menjadi dua yaitu zakat konsumtif yang disalurkan kepada mustahik untuk membantu dalam kebutuhan sehariannya, dan zakat produktif yang disalurkan kepada mustahik untuk mengembangkan usahanya dengan pengawasan lembaga yang memberi zakat.

Infak, sedekah dan wakaf adalah salah satu sunnah yang dapat dilakukan seorang muslim guna membantu sesama dengan memberikan sebagian harta, tenaga atau hal lainnya. Infak dan sedekah dapat diberikan secara langsung kepada penerima atau melalui lembaga penyalur infak dan sedekah seperti LAZIS sedangkan wakaf

---

<sup>19</sup>Abdiansyah Linge, *Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi*, Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Volume 1 Nomor 2, September 2015, h. 154-171

yang merupakan pemindahan hak milik atas suatu barang dikelola oleh Badan Wakaf Indonesia.

Hibah adalah pemberian harta atau benda oleh seseorang atau lembaga kepada orang lain atau lembaga lain dimasa hidupnya tanpa mengharapkan balasan sedikitpun.<sup>20</sup> Hibah merupakan salah satu cara seseorang atau lembaga menunjukkan simpati dan empatinya terhadap pihak yang mendapatkan hibah. Untuk memberikan hibah, maka sang pemberi pemberi harus memenuhi rukun dan syarat hibah karena sah dan tidaknya hibah tergantung pada terpenuhinya rukun dan syarat hibah. Rukun dan syarat hibah antar lain:

1. Rukun hibah:<sup>21</sup>
  - a. Penghibah (al-wahib)
  - b. Penerima (al-mauhub lah)
  - c. Barang yang dihibahkan (al-mauhub)
  - d. Ijab Qabul (shighat hibah)
2. Syarat hibah:<sup>22</sup>
  - a. Pemberi hibah: berakal, baligh dan tidak terpaksa
  - b. Penerima hibah: berakal dan baligh
  - c. Barang yang dihibahkan: keberadaan dan kepemilikan benda ketika dihibahkan

Salah satu pemberi hibah untuk masyarakat Indonesia adalah pemerintah dengan bentuk hibah yang diberikan kepada masyarakatnya melalui Menteri Pertanian dalam bentuk dana PUAP yang diberikan kepada para petani untuk mengembangkan usahanya.

## **B. Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan**

Jumlah penduduk miskin di Indonesia daerah perkotaan maupun pedesaan semakin meningkat tiap tahunnya. Hal ini menjadikan pemerintah mengeluarkan program penanggulangan kemiskinan. Salah satu program penanggulangan kemiskinan yang produktif adalah program pemberian dana hibah untuk petani desa yang berbentuk bantuan langsung yang diberikan kepada masyarakat (BLM) yang

---

<sup>20</sup>Muhammad Ajib, *Fiqh Hibah dan Waris*, Jakarta, Rumah Fiqih Publishing, 2019, h. 11

<sup>21</sup>Kamaruddin, *Hukum Hibah dan Permasalahannya*, Journal Al-'Adl, Vol. 1, No 1, 2008, h. 3

<sup>22</sup>Ajib, *Fiqh*.... h. 18

sekarang lebih dikenal dengan dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan ini direalisasikan sejak tahun 2008 setelah keluarnya Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/2/2008.<sup>23</sup> Dana PUAP dibagikan sebesar Rp. 100.000.000 pada tahun pertama yang oleh Kementerian Pertanian (Kementan) diharapkan penggunaannya untuk kegiatan usaha produktif anggota kelompok tani, tahun kedua diharapkan bisa dikembangkan menjadi kegiatan simpan pinjam dan ditahun ketiga diharapkan bisa dikembangkan menjadi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis.<sup>24</sup> Secara umum, tujuan dari program pengucuran dana PUAP tidak lain adalah:<sup>25</sup>

- a) Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di pedesaan sesuai dengan potensi wilayah;
- b) Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, pengurus gapoktan, penyuluh dan penyelia mitra tani;
- c) Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiratan usaha agribisnis;
- d) Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan.

Kementerian pertanian tidak memberikan dana PUAP kepada seluruh desa dan Gapoktan di Indonesia, melainkan diadakan seleksi untuk penyaluran dana PUAP tersebut. Seleksi desa dan gapoktan yang mendapatkan PUAP adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

1. Desa calon lokasi PUAP:
  - a) Desa berbasis pertanian, khususnya desa miskin
  - b) Desa yang memiliki Gapoktan yang aktif
  - c) Desa yang belum memperoleh dana PUAP
2. Gapoktan calon penerima PUAP:
  - a) Memiliki Sumber Daya Manusia yang sanggup mengelola usaha agribisnis

---

<sup>23</sup>Pertanian, *Pedoman...*, 2009

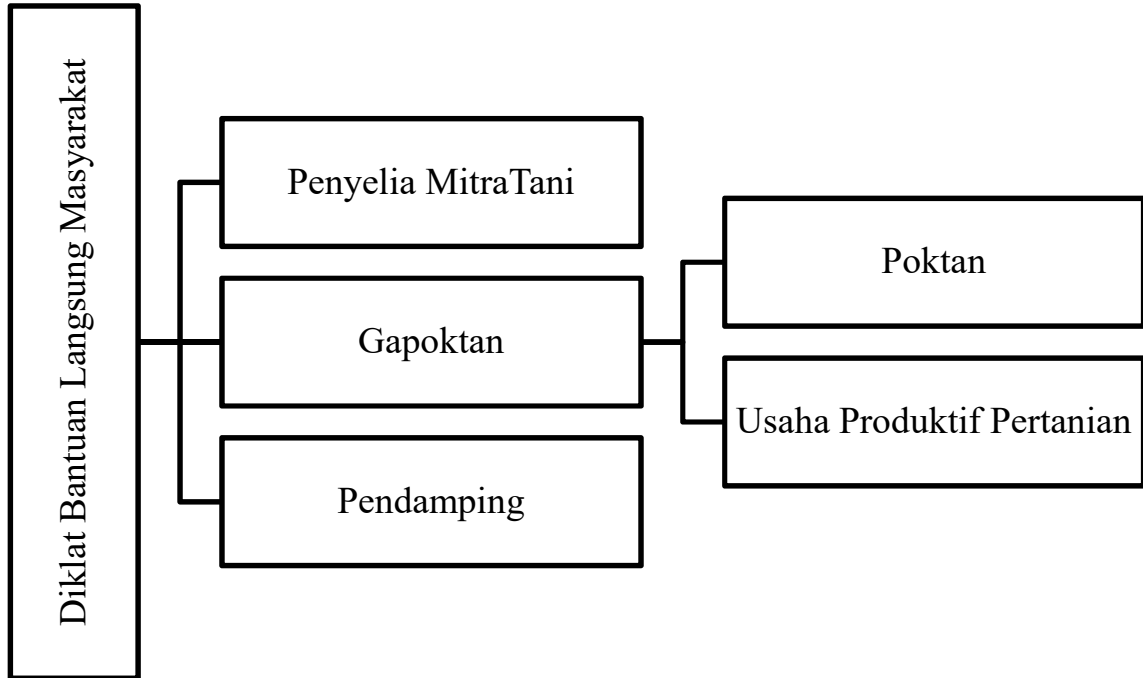
<sup>24</sup>Haerul Latif, *Profil Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Desa Curugsewu Kecamatan Patean Kabupaten Kendal*, 2018, h.1

<sup>25</sup>Pertanian, *Pedoman...*, 2009

<sup>26</sup>Peraturan Kementerian Pertanian No. 08/Permentan/OT.140/1/2013 tentang Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan, 2013

- b) Mempunyai kepengurusan yang aktif
- c) Pengurus Gapoktan adalah petani

Gambar 1: Pola dasar PUAP



Awal mula kegiatan PUAP adalah adanya diklat tentang Bantuan Langsung Masyarakat. Diklat ini ditujukan pada mitra tani, gapoktan dan pendamping gapoktan. Dalam diklat ini para peserta diajarkan tentang kepemimpinan, kewirausahaan dan manajemen usaha produktif petani.<sup>27</sup>

Selain untuk beribadah kepada Allah, manusia diciptakan juga sebagai khalifah di bumi yang bertugas untuk mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik baiknya. Dalam hal ini, manusia bertugas untuk mengelola dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan yang didapatkan dari hibah kementerian pertanian. Seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an QS al-Mulk ayat 3-4 yang berbunyi

<sup>27</sup>Departemen Pertanian, *Modul Pembekalan Bagi THL TB Penyuluh Petanian*, 2009

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوُّتٍ فَارْجِعِ

الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴿٢٠﴾ ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا

وَهُوَ حَسِيرٌ ﴿٢١﴾

Artinya: “Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, Adakah kamu Lihat sesuatu yang tidak seimbang?, Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam Keadaan payah.”

Pada ayat diatas telah dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan tujuh langit berlapis lapis dan semua ciptaan-Nya sangatlah seimbang. Kesempurnaan hanya milik Allah, tetapi tidak ada salahnya apabila manusia berusaha sempurna dalam segala pekerjaannya agar menjauhkan dari kesalahan dan kezaliman. Maka ayat diatas adalah ayat umum tentang manajemen yang akhirnya dapat diambil beberapa fungsi dari manajemen.

### C. Pengelolaan Dana

Pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengawasan, penggerak sampai dengan proses terwujudnya tujuan. Pengelolaan juga bisa diartikan sebagai rencana, perbuatan pengendalian, mengatur, menyelenggarakan dan mengurus sesuatu untuk mencapai tujuan.<sup>28</sup> Menurut KBBI, pengelolaan adalah proses melakukan suatu hal dengan menggunakan tenaga orang lain, proses pengawasan pada hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.

---

<sup>28</sup>Rizki Dwi Habsari, *Implementasi Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda*, *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol 4 tahun 2016, h.282-293



Dana biasa dikenal sebagai dengan keuangan yang merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempegaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi.<sup>29</sup> Sedangkan dana menurut KBBI adalah uang yang disediakan untuk keperluan tertentu.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan dana adalah segala bentuk kegiatan administratif yang dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: perencanaan, penyimpanan, penggunaan, pencatatan serta pengawasan yang diakhiri dengan pertanggung jawaban terhadap arus dana dalam sebuah instansi pada kurun waktu tertentu.<sup>30</sup>

Dalam Undang Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro, dana yang dikelola oleh LKM dimaksimalkan untuk meningkatkan akses pendanaan skala mikro bagi masyarakat, membantu peningkatan pemberdayaan ekonomi dan produktivitas masyarakat dan membantu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Sebagai mediator antara dua belah pihak, lembaga keuangan mestinya mengelola dana dengan baik. Pengelolaan dana dibagi menjadi tiga tahap yaitu penghimpunan, penyaluran dana dan pelaporan. Untuk menghimpun dana, lembaga keuangan melakukan penghimpunan kepada nasabah untuk menitipkan uang atau hartanya kepada lembaga keuangan agar dana tersebut dapat diputar dan dialokasikan kepada pihak yang membutuhkan. Nasabah yang menitipkan dananya kepada lembaga keuangan akan mendapatkan bunga atas simpanan yang besarnya sesuai dengan ketentuan lembaga keuangan tersebut. Sedangkan peminjam dana diwajibkan untuk memberikan tambahan atas jasa yang telah diberikan lembaga keuangan tersebut yang besarnya ditentukan oleh lembaga keuangan yang bersangkutan. Pada pelaporannya, lembaga keuangan dianjurkan untuk mendalami sifat jujur dan transparan. Dana yang didapatkan dari pemerintah wajib dikelola dengan baik dan benar karena dana ini adalah suatu amanat dari pemerintah untuk petani.

---

<sup>29</sup>Supriyanto, Widiyanti Lestari, *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk*, Jurnal Bisnis Administrasi, Vol. 04 Nomor 01, 2015, h. 53-61

<sup>30</sup>Sri Rahayu, et.al, *Analisa Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan pada UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Neglasari Kota Tangerang*, Jurnal Sensi: Strategic of Education, Vol 4 No.1, 2018, h. 4

Strategi pengelolaan adalah siasat yang menggambarkan langkah langkah yang digunakan orang seorang atau lembaga dalam menciptakan tujuan atas rencananya sehingga rencananya dapat berjalan dengan maksimal dan mencapai tujuannya.<sup>31</sup> Strategi pengelolaan dana di lembaga keuangan mikro agribisnis antara lain:<sup>32</sup>

1. Menekankan keterbukaan antar petani dan lembaga keuangan
2. Menekankan kepercayaan petani
3. Melakukan pendekatan personal
4. Mengadakan penyuluhan anggota
5. Meningkatkan partisipasi dan apresiasi terhadap anggota

Dana yang dikelola adalah dana hibah yang pelaksanaannya harus berdasarkan peraturan perundang undangan karena kedudukan dana hibah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meminimalisir atau mengurangi tingkat kemiskinan dsuatu daerah.<sup>33</sup> Dalam hal ini maka pengelolaan dana hibah harus sejalan dengan Permentan No. 16 tahun 2008 tentang Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan.

#### **D. Pengembangan Usaha Tani**

Usaha tani adalah himpunan dari sumber sumber alam yang terdapat pada suatu tempat dan diperlukan untuk produksi seperti tanah dan air, perbaikan perbaikan yang dilakukan diatas tanah, sinar matahari, bangunan bangunan yang didirikan diatas tanah itu dan sebagainya. Menurut Kadarsan (1993), usaha tani adalah suatu tempat di mana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur unsur produksi alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan produksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian.<sup>34</sup> Menurut KBBI, usaha tani adalah kegiatan usaha yang dilakukan di bidang pertanian. Usaha tani bisa berupa usaha bercocok tanam atau usaha peternakan.<sup>35</sup> Dalam Kitab Suci Al-Qur'an selalu dijelaskan bagaimana Allah menurunkan air dari langit agar menumbuhkan tanaman dari tanah yang berarti Allah telah menyiapkan segalanya untuk diolah, seperti pada QS Al-An'am ayat 99 yang berbunyi:

---

<sup>31</sup>Alfian Erwinsyah, *Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran*, TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 4, Nomor 2, 2016, h. 86

<sup>32</sup>Muhammad Ardiyansyah, *Peran LKMA Tali Asih dalam Penguatan Modal Sosial di Desa Taal Kecamatan Topen Kabupaten Bondowoso*, Universitas Jember, Skripsi, 2015, h. 70

<sup>33</sup>Holmes Sianturi, *Kedudukan Keuangan Daerah Dalam Pengelolaan Dana Hibah Dan Bantuan Sosial Berdasarkan Perspektif Keuangan Negara*, Jurnal Wawasan Yuridika, Vol. 1 No. 1, 2017, h. 95

<sup>34</sup>Agustina Shinta, *Ilmu Uaha Tani*, Malang: UB Press, 2011, h.1

<sup>35</sup>Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Edisi III, Jakarta: LP3ES, 1989, h. 66

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا  
 نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ النَّخْلِ قِنَوانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّتِ مِنَ الْأَعْنَابِ  
 وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ أَنْظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي

ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya: “Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.”

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah senantiasa menurunkan air hujan dari langit untuk menghidupi tumbuhan agar dapat bertahan hidup dari tanaman tanaman yang telah ditumbuhkan oleh Allah. Hasil tani yang dihasilkan dari tumbuhan yang diairi oleh air hujan, bisa dimanfaatkan untuk konsumsi dan bisa dijadikan usaha yang produktif.<sup>36</sup>

Usaha tani awalnya ditemukan karena kebiasaan wanita pada zaman dahulu yang tugasnya menyajikan makanan untuk pasangan dan keluarganya. Kegiatan menyediakan makanan dimulai dari mengumpulkan kegiatan tanaman seperti umbi umbian, jamur dan tanaman lainnya. Oleh karena itu, wanita belajar menanam umbi umbian dan tanaman lainnya lalu kegiatan ini diberi nama bercocok tanam. Di Indonesia, usaha tani awal mulanya dipelajari oleh seorang Residen Belanda, Sollewyn Gelpke pada tahun 1875 yang pembelajarannya digunakan untuk menghitung pajak pertanian yang harus dibayarkan oleh petani. Pada dasarnya usaha

<sup>36</sup>Sulaiman Ibrahim, “Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Al-Qur’an: Kajian Tafsir Maudu’iy” dalam “Jurnal Ilmiah AL-Jauhari (JIJ)” Volume 1 No 1, Desember 2016, hal. 119

tani makin berkembang dari menghasilkan bahan pangan untuk keluarga menjadi usaha yang bersifat komersil.<sup>37</sup> Tujuan dari usaha tani tidak lain adalah untuk memakmurkan kehidupan petani desa dan meningkatkan ekonomi desa yang tujuan akhirnya adalah meningkatkan ekonomi Negara. Klasifikasi usaha tani di Indonesia adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

1. Menurut polanya usaha tani dibedakan menjadi dua, yaitu usaha tani dengan lahan basah dan lahan kering,
2. Menurut tipenya usaha tani dibedakan menjadi dua, yaitu usaha tani padi dan usaha tani palawija
3. Menurut pola tanamnya usaha tani dibedakan menjadi tiga, yaitu monokultur<sup>39</sup>, campuran<sup>40</sup> dan bergilir
4. Menurut bentuknya usaha tani dibedakan menjadi dua, yaitu perorangan dan kooperatif.

Usaha tani yang produktif dibagi menjadi dua, *on farm* (budidaya) dan *off farm* (non budidaya). Usaha produktif *on farm* dikelompokkan dalam empat macam, seperti tanaman pangan, hortikultura, peternakan serta perkebunan. Usaha produktif *off farm* dikelompokkan menjadi tiga, seperti industri rumah tangga pertanian, pemasaran hasil pertanian serta usaha lain berbasis pertanian.<sup>41</sup>

Usaha tani *on farm* antara lain:

1. Salah satu usaha *on farm* adalah peternakan. Kegiatan peternakan saat ini bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, melainkan sudah berkembang menjadi salah satu alternative usaha yang menguntungkan. Saat ini usaha peternakan yang pengelolaannya masih dikelola oleh usaha kecil dan menengah adalah sapi, domba, kambing dan ayam buras.<sup>42</sup>
2. Usaha tani tanaman pangan. Pangan adalah segala sesuatu yang bersumber dari sumber hayati dan air, baik diolah maupun tidak. Pangan yang diperuntukkan konsumsi manusia sebagai makanan dan minuman. Tanaman pangan adalah

---

<sup>37</sup>Ken Suratiyah, *Ilmu Usaha Tani*, Jakarta: Penebar Swadaya, Cet. ke-1, 2006, h. 9

<sup>38</sup>Shinta, *Ilmu...*, h.5

<sup>39</sup>Penanaman satu jenis tanaman sayuran pada satu lahan

<sup>40</sup>Penanaman dua jenis tanaman sayuran pada satu lahan

<sup>41</sup>Pertanian, *Modul...*, 2009

<sup>42</sup>F. Rahardi dan Rudi Hartanto, *Agribisnis Peternakan*, Cet. 9, Jakarta: Penebar Swadaya, 2003, h.3

tanaman yang memiliki sumber karbohidrat dan protein. Contoh dari tanaman pangan adalah padi, jagung, kacang, kedelai dan umbi umbian.<sup>43</sup>

3. Usaha tani hortikultura. Kebutuhan makanan manusia sehari-hari tidak cukup hanya makanan yang memiliki sumber karbohidrat saja, manusia juga membutuhkan energi lain yang berasal dari sayuran. Tanaman Hortikultura adalah tanaman dengan jenis buah-buahan, sayuran, tanaman hias serta tanaman obat yang bermanfaat sebagai pendamping karbohidrat.<sup>44</sup>
4. Usaha tani perkebunan. Tanaman perkebunan dibedakan menjadi dua, yaitu tanaman musiman dan tanaman tahunan. Tanaman musiman hanya dapat dipanen satu kali dalam siklus tanam satu tahun seperti tebu, kapas dan tembakau. Sedangkan tanaman tahunan adalah tanaman yang masa panennya tidak satu tahun sekali, seperti kelapa sawit, cengkeh, kopi dan lada.<sup>45</sup>

Usaha tani *off farm* antara lain:

1. Industri rumah tangga pertanian. Definisi dari industri adalah aktivitas untuk memproduksi barang atau jasa menggunakan tenaga kerja dan peralatan lainnya yang bertujuan untuk merubah barang biasa menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi.<sup>46</sup> Sedangkan industri rumah tangga petani berarti aktivitas memproduksi barang atau jasa menggunakan tenaga rumah tangga petani.

Dalam industri rumah tangga diperlukan kreatifitas agar hasil tanaman yang diperoleh tidak dijual dengan bentuk sayuran atau buah-buahan saja, melainkan dikembangkan lagi menjadi produk olahan seperti keripik, ceriping, jus jambu, jenang jambu, dodol jambu, bubuk cabe, bubuk bawang, kering kentang dan masih banyak lainnya. Pengembangan ekonomi kreatif bertujuan untuk mengembangkan ekonomi nasional. Salah satu tujuannya adalah mengurangi tingkat kemiskinan daerah. Bantuan pemerintah sangat dibutuhkan untuk pengembangan ekonomi kreatif, seperti pendidikan formal, pendidikan non formal atau semacam pelatihan bertemakan kreatifitas industri rumah tangga

---

<sup>43</sup>Purwono, Heni Purnamawati, *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2007, h.6

<sup>44</sup>Pracaya, P.C Kahono, *Bercocok Tanam Hortikultura*, Jakarta: PT Sunda Kelapa Pustaka, 2016, h.3

<sup>45</sup>Anis Anggara, *Agribisnis Tanaman Perkebunan*, Edisi Revisi, Depok: Penebar Swadaya, 2008, h.5

<sup>46</sup>Foengsitanojo Trisantoso Julianto, Suparno, "Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya" dalam "Jurnal Ekonomi & Bisnis", Volume 1, Nomor 2, September 2016, h.232

agar menghasilkan pola pikir individu yang kreatif dalam pengelolaan hasil tani atau membuka lapangan pekerjaan untuk para pengangguran khususnya di daerah pedesaan.<sup>47</sup>

2. Pemasaran hasil pertanian. Pemasaran adalah sebuah kegiatan mengalirkan barang dari produsen kepada konsumen yang melibatkan berbagai kelembagaan pemasaran.<sup>48</sup> Pemasaran hasil pertanian berarti kegiatan pengaliran barang dari produsen yang disini sebagai petani kepada konsumen melalui individu dan bisa juga melalui pasar.
3. Usaha lain berbasis pertanian yang bisa dilakukan seperti penyedia bibit tanam, penyewaan lahan untuk dikelola oleh petani lainnya serta usaha tebas panen.

Untuk mengembangkan suatu usaha maka diperlukan strategi pengembangan usaha. Strategi pengembangan adalah rencana tindakan untuk merealisasikan sebuah tujuan. Strategi pengembangan mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, oleh karena itu sifat strategi pengembangan berorientasi ke masa depan.<sup>49</sup> Beberapa strategi pengembangan usahatani antara lain:

1. Eksistensi lahan pertanian, yang dapat dilakukan dengan memberikan pupuk dan pengolahan lahan dengan baik.
2. Penggunaan inovasi teknologi budidaya, semakin berkembangnya zaman maka semakin berkembang inovasi teknologi dalam hal budidaya.
3. Mitra usahatani, untuk mengembangkan usaha petani tidak hanya bekerja sendiri dan memasarkan sendiri, alangkah lebih baiknya jika para petani bermitra untuk saling menguntungkan.<sup>50</sup>
4. Mengembangkan pengolahan hasil usaha tani, agar menghasilkan barang yang lebih bernilai ekonomis maka hasil tani tidak hanya dijual dan dipasarkan secara mentah pascapanen namun hasil tani dapat diolah sebelum dipasarkan.

---

<sup>47</sup>Muyassarrah, "Potensi dan Self Satisfaction Perempuan Dalam Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Islam Kreatif" dalam jurnal "Al-Taqaddum", Vol. 11 No. 1 2019, h.35

<sup>48</sup>Zainal Abidin, et al, Pemasaran Hasil Perikanan, Malang: UB Press, 2012, h.2

<sup>49</sup>Muhammad Afridhal, *Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong Di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen*, Jurnal S. Pertanian 1, 2017, h. 223-233

<sup>50</sup>Andriko Noto Susanto dan M.P. Sirappa, *Prospek Dan Strategi Pengembangan Jagung Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Maluku*, Jurnal Litbang Pertanian, 2005, h. 77

5. Pemberdayaan anggota kelompok usaha tani, keberhasilan usahatani tidak hanya dilihat dari perorangan saja namun dilihat dari solidaritas anggota kelompok tani.
6. Meningkatkan akses permodalan, salah satu permasalahan bagi perkembangan usahatani adalah kurangnya akses permodalan. Maka pengadaan akses permodalan dapat dijadikan salah satu strategi pengembangan usahatani.<sup>51</sup>

Strategi pengembangan ini dapat berhasil apabila anggota dalam kelompok ikut andil dalam pengembangan usaha tani milik mereka.

### E. Koperasi

Manusia adalah makhluk sosial, ia diciptakan agar dapat saling membantu satu sama lain. Islam menganjurkan ummatnya untuk saling bekerja sama dalam kebaikan. Kerja sama adalah upaya untuk saling mendorong dan menguatkan satu sama lain dalam menggapai kesejahteraan dan tujuan bersama. Dalam Al-Qur'an dijelaskan perintah untuk saling tolong menolong.<sup>52</sup>

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: "... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya."(QS. Al- Maidah: 2)

Tolong menolong adalah salah satu kewajiban umat Muslim, khususnya tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan. Jika kita menolong orang lain maka pertolongan itu harus menyangkut pada ketaqwaan. Islam tidak mengenal perpecahan,

---

<sup>51</sup>Akhmad Zakaria, et al, *Strategi Pengembangan Usaha Tani Kopi Arabika (Kasus Pada Petani Kopi Di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat)*, Jurnal Sositoteknologi, Vol. 16, No 3, 2017, h. 336-338

<sup>52</sup>Dede Rodin, *Tafsir Ayat Ekonomi*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015, h.183

Islam adalah pemersatu untuk mencapai satu kesatuan yang utuh. Maka sebagai umat muslim dianjurkan untuk saling tolong menolong tanpa memandang bulu.<sup>53</sup>

Banyak bentuk tolong menolong yang dapat dilakukan dalam Islam, khususnya dalam ekonomi Islam. Dalam ekonomi Islam sering didengar istilah *mudharabah* dan *musyarakah*. Perbedaan antara keduanya adalah kontribusi dari masing masing pihak, apakah kontribusi berupa permodalan atau tidak. Konsep koperasi sejalan dengan konsep musyarakah, kata musyarakah berasal dari kata syaraka-yusyariku yang artinya berserikat atau bekerja sama. Landasan musyarakah diambil dari beberapa ayat Al-Qur'an antara lain:<sup>54</sup>

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ  
عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ  
فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ ۖ وَحَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Daud berkata: “Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini”. dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.”(QS Shad: 24)

Ayat diatas menjelaskan agar umat muslim saling bekerjasama dalam kebaikan yang dilandasi pada keimanan dan bukan bekerja sama dalam kezaliman.

Koperasi berasal dari bahasa Inggris “Cooperative” yang merupakan gabungan dari kata Co dan Operation. “Co” yang artinya bersama dan “Operation” yang artinya bekerja. Maka arti sederhana dari cooperative adalah bekerja sama. Koperasi merupakan wadah ekonomi yang beranggotakan orang atau badan yang bersifat

---

<sup>53</sup>Muhammad Khoiruddin, “Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid dalam Perspektif AlQur'an” dalam jurnal “At-Tarbawi, Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid dalam Perspektif AlQur'an”, Volume. 3, No. 1, Januari - Juni 2018, hal. 83

<sup>54</sup>Rodin, *Tafsir...*, h. 193



terbuka dan sukarela dan memiliki tujuan untuk menyejahterakan anggota secara bersama sama.<sup>55</sup>

Menurut Undang Undang Republik Indonesia nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi artinya badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Muhammad Hatta, sebagai bapak koperasi Indonesia dan sebagai pelopor pasal 33 UUD 1945 memandang koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia karena koperasi mendidik sikap *self helping*, koperasi mempunyai sikap kemasyarakatan di mana kepentingan masyarakat lebih diutamakan daripada kepentingan pribadi, koperasi digali dan dikembangkan dari budaya asli Indonesia, koperasi menentang adanya paham yang berbau individualism dan kapitalisme.<sup>56</sup> *Self helping* adalah kepercayaan pada diri sendiri. Dalam mengelola koperasi, tiap individu memiliki tanggung jawab yang tinggi karena berkoperasi adalah menolong diri sendiri dengan usaha bersama. Menolong diri sendiri untuk maju, berkembang dan mencari solusi untuk kemajuan ekonomi. Hal ini memotivasi tiap orang untuk berusaha keras dan melakukan berbagai upaya untuk menolong dirinya sendiri.<sup>57</sup>

Menurut ILO (International Labour Organization), terdapat 6 elemen yang apabila dirangkai menjadi sebuah kalimat dapat mendefinisikan koperasi. Koperasi adalah perkumpulan orang berdasarkan kesukarelaan dan membentuk suatu organisasi (badan usaha) dengan tujuan ekonomi yang ingin dicapai yang diawasi dan dikendalikan secara demokratis dengan kontribusi modal secara adil dan dapat menerima risiko serta manfaat<sup>58</sup>

Prinsip koperasi tertuang dalam Undang Undang Republik Indonesia No 25 tahun 1992 pasal 5 tentang Perkoperasian. Koperasi melaksanakan prinsip sebagai berikut:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis

---

<sup>55</sup>Aji Basuki Rohmat, “Analisis Penerapan Prinsip Koperasi dalam Undang Undang Koperasi (Studi Undang Undang No. 25 Tahun 1992 dan Undang Undang No. 17 tahun 2012)” dalam “Jurnal Pembaharuan Hukum” Volume II No.1, Januari - April, 2015, h.140

<sup>56</sup>Rizki Emelia Sinuraya, “Dialog Antara Prinsip Prinsip dan Nilai Nilai Koperasi dengan Modal Sosial di Koperasi Kredit Marsudi Mulyo, Putat Patuk, Gunung Kidul”, dalam “Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik” Volume 16 No.1, Mei 2012, h.73

<sup>57</sup>Zamakhsyari Abrar, et al. *Pemikiran Bung Hatta tentang Koperasi dan Relevansinya dengan Masa Kini*, Bukittinggi: UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, 2018, h. 62

<sup>58</sup>Sattar, *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*, Yogyakarta: Deepublish, Cet. ke-2, 2018, h.29

3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing masing anggota
4. Pemberian balas jasa terbatas terhadap modal
5. kemandirian

Dalam pelaksanaannya di Indonesia, koperasi dibagi menjadi beberapa bentuk antara lain:<sup>59</sup>

1. Koperasi dilihat dari status keanggotaannya dibagi menjadi:
  - a) Koperasi pertanian, di mana anggotanya adalah para petani, buruh tani serta orang-orang yang terlibat dalam usaha pertanian
  - b) Koperasi sekolah, di mana anggotanya para murid, guru dan pegawai yang berada di sekolah
  - c) Koperasi Unit Desa (KUD), di mana anggotanya adalah warga desa
2. Koperasi dilihat dari jenis usahanya
  - a) Koperasi serba usaha
  - b) Koperasi simpan pinjam
  - c) Koperasi konsumsi
  - d) Koperasi produksi
  - e) Koperasi jasa

Kelebihan koperasi seperti yang tercantum dalam Asas pembangunan nasional adalah:<sup>60</sup>

1. Asas manfaat di mana segala yang diusahakan harus memiliki manfaat yang besar bagi manusia, bagi kesejahteraan rakyat dan pengembangan pribadi warga Negara
2. Asas usaha bersama dan kekeluargaan dimana usaha untuk mencapai cita-cita harus dilakukan bersama-sama dengan gotong royong dan dijiwai oleh semangat kekeluargaan.
3. Asas demokrasi berdasarkan Pancasila yang dalam menyelesaikan suatu permasalahan berusaha menggunakan konsep musyawarah mufakat
4. Asas adil dan merata di mana hasil yang didapatkan harus dirasakan oleh seluruh anggota yang terdaftar dalam suatu organisasi

---

<sup>59</sup>*Ibid.* h.167

<sup>60</sup>Mimit Primyastanto, *Manajemen Agribisnis Antara Teori dan Aplikasinya*, Malang: UB Press, 2011,

5. Asas perikehidupan dan keseimbangan di mana adanya keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat, antara kepentingan materill dan spiritual, kepentingan jiwa dan raga serta antara kepentingan individu dan masyarakat.
6. Asas kesadaran hukum di mana tiap warga Negara wajib sadar dan taat kan hukum yang berlaku. Asas ini dapat dilihat dari konsep keterbukaan dalam pengelolaan koperasi
7. Asas percaya pada diri sendiri di mana dalam sebuah pembangunan maka seseorang harus percaya akan kemampuan dan kekuatan diri sendiri.

Segala usaha tidak lepas dari modal untuk sarana pembangunan usaha tersebut. Modal dalam koperasi bersumber dari modal sendiri yang berorientasi pada usaha yang bermanfaat dan dapat meningkatkan kesejahteraan anggota. Dalam praktiknya koperasi juga mencari modal dari pihak luar keanggotaan. Dalam Undang Undang nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, dijelaskan ada 3 macam modal dalam koperasi. Pertama, modal sendiri yang artinya modal itu dikelarkan oleh anggota dalam koperasi itu sendiri. Modal sendiri ini bisa berupa simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, hibah dan dana cadangan yang diperoleh dari SHU yang dicadangkan untuk menutup kerugian koperasi apabila dibutuhkan. Kedua, modal pinjaman yang diperoleh dari pinjaman seorang yang melakukan survey dan tertarik untuk menginvestasikan sebagian uangnya untuk dikelola oleh koperasi. Ketiga, penyertaan yang berasal dari pemerintah maupun masyarakat.<sup>61</sup>

Perputaran modal di koperasi menghasilkan keuntungan, keuntungan yang didapatkan dalam koperasi disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU adalah pendapatan koperasi dalam satu tahun buku yang dikurangi oleh biaya, penyusutan, kewajiban serta pajak. Sisa dari pengurangan pendapatan tersebut dibagikan kepada anggota dengan jumlah yang sebanding dengan keaktifan anggota dalam penyertaan modal dan aktivitas koperasi lainnya. Selain dibagikan pada anggota, sisa hasil usaha juga dialokasikan kepada pendidikan perkoperasian bagi anggota koperasi, dana cadangan dan dikembalikan menjadi modal. Penetapan besaran pembagian SHU ditentukan dengan musyawarah mufakat dalam Rapat Anggota.<sup>62</sup> Pedoman pembagian persentase SHU terdapat pada Anggaran AD/ ART tiap tiap koperasi.

---

<sup>61</sup>Kartika Sari, *Mengenal Koperasi*, Klaten: Cempaka Putih, 2019, h.19

<sup>62</sup>Arifin Sitio, Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik*, Jakarta: Erlangga, 2001, h. 86

## F. Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A)

Lembaga keuangan adalah lembaga yang kegiatannya adalah menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana.<sup>63</sup> Dalam artian luas, lembaga keuangan adalah perantara dari pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Dengan demikian, peran lembaga keuangan adalah sebagai perantara keuangan masyarakat.<sup>64</sup> Di Indonesia terdapat dua jenis lembaga keuangan, lembaga keuangan berbentuk bank dan Lembaga keuangan berbentuk non bank. Menurut Kamus Keuangan Bank Indonesia, lembaga keuangan adalah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menanamkan dalam bentuk asset keuangan lainnya, seperti kredit, surat berharga, giro dan aktiva produktif lainnya. Menurut Mahardika (2015), lembaga keuangan merupakan lembaga yang memperoleh laba melalui kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana ke masyarakat atau menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk investasi. Dalam pelaksanaannya, lembaga keuangan diawasi oleh lembaga pengawas dan pendukung seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK).<sup>65</sup> Jika ditarik kesimpulan, maka lembaga keuangan adalah suatu lembaga yang tugasnya tidak lain dari menghimpun dan menyalurkan dana antar personal dengan tujuan membantu masyarakat dan memperoleh profit dari pengelolaannya.

Kata “Mikro” berasal dari bahasa Inggris yang diserap ke bahasa Indonesia yang berarti kecil. Kata mikro sering didapat pada sistem ekonomi yang ruang lingkungannya kecil. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Keuangan Mikro adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat melalui pinjaman atau pembiayaan usaha dalam skala mikro pada anggota dan masyarakat, pengelola simpanan maupun pada pemberi jasa simpanan dan tidak semata mata mencari keuntungan.

Agribisnis berasal dari kata Agribusiness yang mana agri (agriculture) artinya pertanian dan business artinya usaha atau kegiatan yang orientasinya adalah profit.<sup>66</sup> Agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai pengadaan produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang dihasilkan dari usaha tani atau hasil olahannya.<sup>67</sup> Jadi secara sederhana

---

<sup>63</sup>Nurul Qomariah, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jember: Cahaya Ilmu, 2015, h.8

<sup>64</sup>Irma Sari M, *Lembaga Keuangan*, Yogyakarta: KTSP, 2010, h. 1

<sup>65</sup>Dewa P.K Mahardika, *Mengenal Lembaga Keuangan*, Bekasi : Gramata Publishing, 2015, h. 30

<sup>66</sup>Silvana Maulidah, *Pengantar Manajemen Agribisnis*, Malang: UB Press, 2012, h. 2

<sup>67</sup>Shinta, *Ilmu...*, h.4

Agribisnis adalah usaha atau kegiatan pertanian serta apapun yang terkait dengan pertanian dan berorientasi pada profit.

Melihat definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lembaga keuangan mikro agribisnis adalah lembaga keuangan berskala kecil yang bergerak pada pengembangan usaha pertanian. Segala sesuatu dibentuk agar mempunyai manfaat bagi sekitar, tujuan umum pembentukan LKM-A adalah untuk memfasilitasi kebutuhan permodalan usaha tani bagi petani. Apabila dikhususkan, pembentukan LKM-A bertujuan untuk:<sup>68</sup>

1. Meningkatkan kemudahan akses petani terhadap skim pembiayaan yang disediakan pemerintah atau pihak lainnya
2. Meningkatkan produktivitas dan produksi usaha tani dalam rangka mendorong tercapainya nilai tambah usaha tani
3. Mendorong pengembangan ekonomi dan lembaga ekonomi pedesaan terutama gapoktan
4. Memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat<sup>69</sup>
5. Membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat miskin yang berpenghasilan renda

LKM-A adalah salah satu lembaga keuangan mikro yang bergerak di bidang agribisnis. Fungsi utama LKM-A adalah membantu para petani dalam hal permodalan. Selain tanah, petani juga membutuhkan modal untuk keberlangsungan kegiatan bercocok tanamnya. Modal adalah unsur penting kedua setelah tanah dalam produksi pertanian. Dalam kajian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang apabila bersama sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang baru yaitu hasil pertanian.<sup>70</sup> Perputaran modal di LKM-A bisa digambarkan seperti berikut

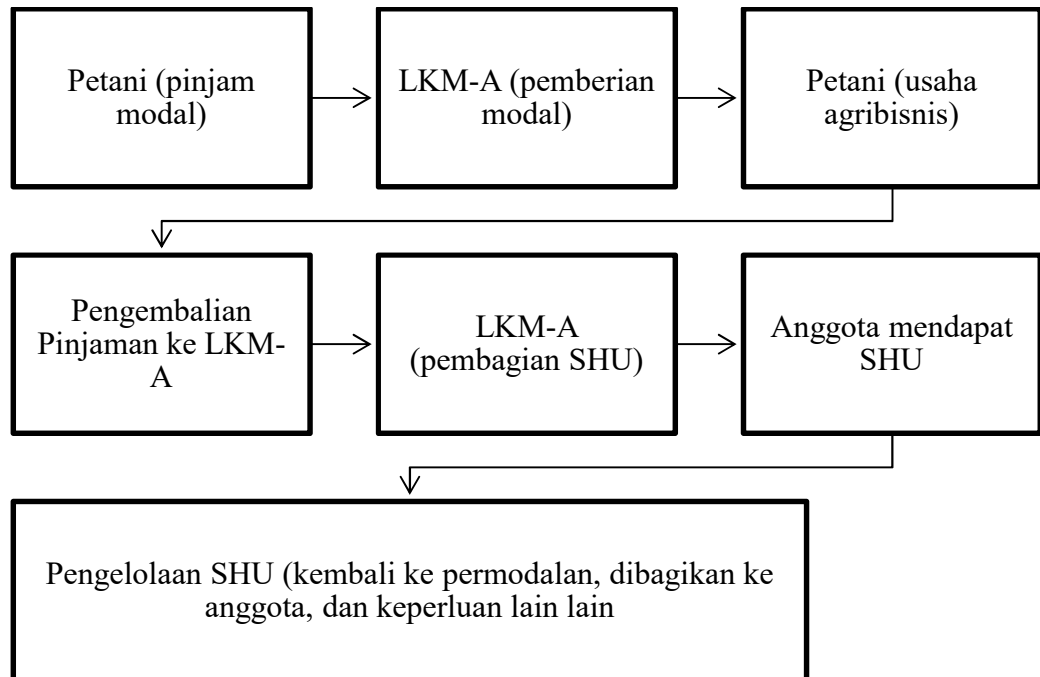
Gambar 2 : Pengelolaan dana oleh LKM-A

---

<sup>68</sup>Hari Hermawan dan Harmi Andrianyta, "*Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis: Terobosan Penguatan Kelembagaan dan Pembiayaan Pertanian di Pedesaan*" dalam "*Jurnal Analisis kebijakan Pertanian*" Volume 10 No.2, Juni 2012, h.145

<sup>69</sup>Latif, *Profil...*, h.2

<sup>70</sup>Mubyarto, *Pengantar...*, h. 106



1. Peminjaman modal oleh petani dengan tujuan pengembangan usaha tani
2. LKM-A memberikan modal yang diajukan untuk pengembangan usaha tani
3. Petani melakukan pengembangan usaha tani
4. Pembayaran angsuran oleh petani kepada LKM-A
5. Dalam satu tahun buku, LKM-A membagikan SHU sesuai dengan musyawarah mufakat dan sesuai dengan AD/ART lembaga
6. Anggota mendapatkan SHU
7. SHU yang tidak dibagikan kepada anggota dialokasikan pada permodalan, pendidikan operasi dan kebutuhan lainnya.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup>Sari, *Mengenal...*, h.115

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

##### **A. Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Mekar Arum**

###### **1. Sejarah dan tujuan terbentuknya LKM-A Mekar Arum**

LKM Agribisnis Mekar Arum berdiri atas kebutuhan petani dan pelaku usaha agribisnis yang dirasa sulit untuk dipenuhi, seperti kebutuhan mengakses permodalan, mengakses pasar, mengakses teknologi serta kelembagaan petani yang masih lemah. Pendiri LKM-A berharap dengan berdirinya LKM-A dapat melayani pembiayaan bagi petani maupun pelaku usaha agribisnis. LKM-A Mekar Arum yang berbentuk koperasi berdiri atas ide dari Gapoktan Mekar Arum Desa Curugsewu Kecamatan Patean Kabupaten Kendal. Gapoktan Mekar Arum berdiri atas kesepakatan Kelompok Tani Mekar Sari, Karya Sari dan Tani Unggul pada tahun 2007 yang diperkuat dengan Keputusan Camat Patean No. 08 Tahun 2007 tanggal 8 Agustus 2007 tentang Pengukuhan Poktan/ Gapoktan Sekecamatan Patean. Setelah diperkuat pendiriannya dengan Keputusan Camat Patean pada tahun 2007, Gapoktan Mekar Arum dikukuhkan oleh Bupati Kendal dengan SK Bupati Kendal No 320/524/2008 tanggal 2 Mei 2008. Pada tahun 2010 Gapoktan Mekar Arum mendapatkan dana hibah (BLM PUAP) sebesar Rp. 100.000.000 dari kementan yang diharapkan dengan adanya dana tersebut bisa membantu keresahan petani dan pelaku usaha agribisnis dalam mengakses permodalan. Dana tersebut diharapkan bisa digunakan untuk pengembangan usaha tani produktif pada tahun pertama lalu dapat dikembangkan menjadi dana untuk simpan pinjam pada tahun kedua dan bisa menjadi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis pada tahun ketiganya.

Pendirian Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis melalui beberapa proses yaitu pada tahun 2016 LKM-A mendaftarkan Akta Pendirian pada notaris dan PPAT dengan Akta Pendirian LKM-A Mekar Arum No 43 tanggal 24 Maret 2016. Kemudian pada tanggal 26 Maret 2016 pengurus LKM-A Mekar Arum mengajukan permohonan Akta Pendirian Koperasi di Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah kabupaten Kendal dan disetujui sebagai Badan Hukum nomor 518/BH/xiv.13/12/2016/DKUMKM pada tanggal 28 Maret 2016 dengan nama Koperasi LKM Agribisnis Mekar Arum

yang berkedudukan di Desa Curugsewu RT 01 RW 03, Kecamatan Patean Kabupaten Kendal. Pada tanggal 20 April 2016 LKM Agribisnis Mekar Arum diberi izin usaha oleh keputusan Dewan Otoritas Jasa Keuangan dengan nomor KEP.34/NB.123/2016.<sup>72</sup>

Pendirian Koperasi LKM Agribisnis Mekar Arum bertujuan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, meningkatkan akses pendanaan skala mikro bagi anggota dan masyarakat, membantu meningkatkan pemberdayaan ekonomi dan produktivitas masyarakat dan membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat miskin atau masyarakat yang berpenghasilan rendah. Semua tujuan pendirian koperasi LKM Agribisnis ini dilakukan dengan cara memupuk modal yang berasal dari simpanan anggota dan usaha lain yang tidak bertentangan dengan tujuan LKM Agribisnis Mekar Arum, memberikan pelayanan pembiayaan kepada para anggota dengan tujuan produktif serta mengusahakan sumber dana untuk pemanfaatan bagi pengembangan agribisnis anggota.<sup>73</sup>

LKM Agribisnis Mekar Arum memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat yang ditunjukkan dengan pemberian modal usaha bagi petani dengan berbagai bentuk usaha. Pengembangan usaha mengarah pada pemberdayaan masyarakat karena dengan adanya pemberian jasa pengembangan usaha akan menjadikan petani yang lebih produktif yang dapat membuah hasil ekonomi yang lebih maju. LKM Agribisnis Mekar Arum juga sebagai salah satu lembaga yang menyediakan pelayanan akses pendanaan skala mikro, hal ini menjadi menarik masyarakat yang memerlukan modal untuk usahanya dengan persyaratan mudah dan pelayanan cepat.

Dengan adanya pelayanan jasa pendanaan skala mikro, maka LKM Agribisnis Mekar Arum dapat membantu meningkatkan pemberdayaan ekonomi yang dihasilkan dari pengembangan modal usaha yang diberikan LKM Agribisnis Mekar Arum kepada para peminjam modal dan meningkatkan produktivitas masyarakat miskin atau masyarakat berpenghasilan rendah atas kegiatan pengembangan usaha. Dalam hal ini, LKM Agribisnis Mekar Arum

---

<sup>72</sup> Latif, *Profil Koperasi...*, h.1

<sup>73</sup> *Ibid.* h. 2



mempunyai peran penting untuk menghasilkan masyarakat yang produktif dalam bekerja dan berkarya.

Pemupukan modal dilakukan dengan mengumpulkan simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan sukarela maupun tabungan anggota layaknya cara kerja koperasi. Dari pemupukan modal ini didistribusikan kepada anggota dan para petani untuk menunjang permodalan usaha yang dimilikinya. Pemupukan modal dan pendistribusian modal LKM Agribisnis Mekar Arum tidak lepas dari tujuan awal pendiriannya yaitu mempermudah akses permodalan masyarakat miskin dan menghasilkan masyarakat yang produktif.

## 2. Struktur organisasi koperasi LKM Agribisnis Mekar Arum

LKM Agribisnis Mekar Arum mendaftarkan lembaganya kepada dinas koperasi dan dibadan hukumkan dengan nomor 518/BH/xiv.13/12/2016/DKUMKM yang mana membuat organisasi LKM Agribisnis dibentuk sebagaimana bentuk organisasi koperasi.<sup>74</sup> Sebagaimana yang dituliskan dalam Undang Undang No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 21, organisasi koperasi terdiri dari rapat anggota, pengurus dan pengawas. Rapat Anggota sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di koperasi. Rapat Anggota terdiri dari anggota koperasi itu sendiri. Tiap tahunnya Rapat Anggota akan mengadakan rapat tahunan yang disebut dengan RAT dan dihadiri oleh seluruh anggota koperasi dan pelaksanaannya diatur dalam anggaran dasar koperasi. Dalam rapat tersebut, anggota membahas rencana kerja dan pertanggungjawaban pengurus. Pengurus adalah perwakilan dari anggota koperasi yang ditunjuk oleh rapat anggota untuk mengelola organisasi dan usaha koperasi. Pengawas adalah organisasi yang ditunjuk oleh anggota pada rapat anggota untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya struktur organisasi koperasi.<sup>75</sup>

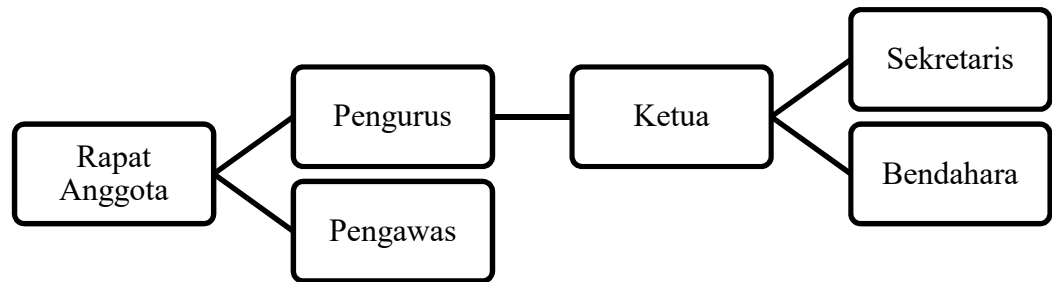
LKM Agribisnis Mekar Arum dikelola oleh Gapoktan Mekar Arum. Sebagai gapoktan penerima dana PUAP, maka struktur organisasi dalam Gapoktan tersebut dibuat seperti organisasi dalam koperasi agar merangkap struktur organisasi LKM-A Mekar Arum. Struktur organisasi Gapoktan Mekar Arum dapat digambarkan sebagai berikut

---

<sup>74</sup>*Ibid.* h.1

<sup>75</sup>Sattar, *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*, Yogyakarta: Deepublish, Cet. ke-2, 2018, h.62

Gambar 3 : Struktur organisasi Gapoktan Mekar Arum

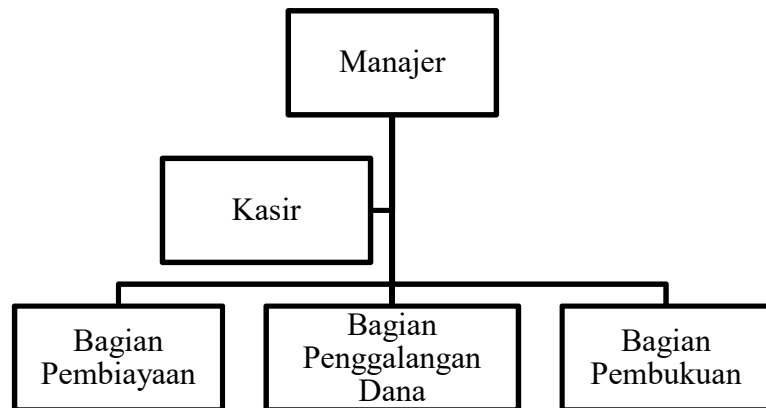


- ❖ Rapat Anggota sebagai pemegang kekuasaan terdiri dari seluruh anggota koperasi LKM Agribisnis Mekar Arum yang berjumlah 112 orang. Secara umum Rapat Anggota berwenang menetapkan kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen, usaha serta keuangan koperasi. Secara khusus Rapat Anggota menetapkan dan mengubah Anggaran Dasar, memilih dan memberhentikan Pengurus dan Pengawas, menetapkan rencana kerja, menetapkan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, meminta keterangan dan mengesahkan pertanggungjawaban pengurus, meminta keterangan dan mengesahkan pertanggungjawaban dan menetapkan SHU.<sup>76</sup>
- ❖ Pengurus koperasi sebagai jabatan yang ditunjuk anggota untuk mengelola LKM Agribisnis Mekar Arum terdiri dari Ketua yang jabatannya diduduki oleh Haeru Latif, Sekretaris yang jabatannya diduduki oleh Suparman dan Bendahara yang jabatannya diduduki oleh Setyo Pranoto
- ❖ Pengawas sebagai jabatan yang ditunjuk anggota untuk memberikan pengawasan LKM Agribisnis Mekar Arum terdiri dari:
  - Ketua : H.M. Shofwan Hadi (Pemuka Masyarakat)
  - Anggota : Suradi (Wakil Kelompok Tani)
  - Anggota : Agustina Wati, SP (PPL Pendamping)

Dalam pengoperasian koperasi dibentuk organisasi sebagai pengelola koperasi. Struktur organisasi pengelola koperasi dapat digambarkan sebagai berikut

<sup>76</sup>Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 19/ PER/ M.KUMKM/2015

Gambar 4 : Struktur organisasi pengelola Koperasi LKM Agribisnis Mekar Arum



❖ Manajer

Manajer adalah seorang yang bertanggung jawab atas suksesnya lembaga dalam mencapai sasaran dan tujuannya. Manajer tidak lepas dari manajemen. Manajemen adalah proses perencanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Dalam manajemen akan ditemukan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>77</sup> Hampir setiap lembaga dan organisasi membutuhkan peran manajer dalam organisasinya.

❖ Kasir

Kasir adalah seorang yang bertugas menerima dan menyerahkan uang dalam hal transaksi. Tugas seorang kasir adalah menerima uang dari pembeli, mencatat pemasukan dan pengeluaran, memberikan sejumlah kembalian kepada pembeli jika ada, memastikan barang yang terjual tercatat dalam catatan penjualan.

❖ Bagian Pembiayaan

Bagian pembiayaan adalah bagian yang mengarahkan anggota dalam pemilihan pembiayaan yang akan diambil. Dalam hal ini bagian pembiayaan harus memahami kebutuhan anggota dan produk LKM Agribisnis yang tepat untuk anggota.

❖ Bagian Penggalangan Dana

Bagian penggalangan dana adalah bagian yang menerima uang simpanan, tabungan dan simpanan sukarela dari anggota yang nantinya uang tersebut akan diputar untuk modal pinjaman LKM Agribisnis.

---

<sup>77</sup>Triyono, *Manajemen dan Pengelolaan pada Era Milenial dalam Jurnal Unimus (Value Aded)*, Vol.6 No.2 2010, hlm. 2

❖ Bagian Pembukuan

Bagian pembukuan adalah bagian yang bertugas mencatat pemasukan dan pengeluaran baik pengeluaran untuk pinjaman maupun beban lainnya. Bagian ini harus mempunyai sifat teliti agar tidak salah dalam menginput lajur keuangan LKM Agribisnis.

3. Modal dan alokasi dana PUAP LKM Agribisnis Mekar Arum

Sebelum menerima BLM PUAP, aset gapoktan baru mencapai Rp. 3.910.000. angka tersebut didapatkan dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela serta tabungan anggota. Setelah mendapat BLM PUAP, LKM-A menerima dana PUAP sebesar Rp. 100.000.000., hingga tahun 2019 aset yang dimiliki LKM-A Mekar Arum mencapai angka Rp. 682.216.307. Besaran simpanan pokok dan simpanan wajib adalah sebagai berikut:

- a. Simpanan pokok yang dikumpulkan oleh anggota pada awal mendaftarkan menjadi anggota adalah sebesar Rp. 50.000
- b. Simpanan wajib yang dikumpulkan anggota tiap bulannya adalah sebesar Rp. 2000
- c. Simpanan sukarela yang dikumpulkan berkisar dari Rp. 1.000 hingga Rp. 5.000.000

Dari angka Rp. 682.216.307,- kekayaan LKM-A diperuntukkan untuk kebutuhan simpan pinjam anggota koperasi. Alokasi dana adalah sebagai berikut:<sup>78</sup>

- a. Nabas hasil pertanian dan jual beli hasil pertanian. Nabas hasil pertanian adalah membeli tanaman yang hampir dipanen dengan cara menjatuhkan tanggungjawab pengelolaan hasil panen kepada penebas, sedangkan jual beli hasil pertanian adalah dengan cara petani yang mengelola tanamannya dari masa tanam hingga pascapanen hingga dipasarkan sendiri.
- b. Pemasaran hasil pertanian skala mikro seperti penjualan hasil panen yang dijual secara langsung. Dalam hal ini petani menerima hasil tani dari petani lainnya untuk dijual kembali kepada pengepul tingkat kecamatan atau wilayah. Kegiatan bisnis ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga sesuai dengan permintaan konsumen.

---

<sup>78</sup>Latif, *Profil Koperasi...*, h.15

- c. Usaha peternakan. Kegiatan peternakan saat ini bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, melainkan sudah berkembang menjadi salah satu alternative usaha yang menguntungkan. Saat ini usaha peternakan yang pengelolaannya masih dikelola oleh usaha kecil dan menengah adalah sapi, domba, kambing dan ayam buras <sup>79</sup>
- d. Usaha tani tanaman pangan. Pangan adalah segala sesuatu yang bersumber dari sumber hayati dan air, baik diolah maupun tidak. Pangan yang diperuntukkan konsumsi manusia sebagai makanan dan minuman. Tanaman pangan adalah tanaman yang memiliki sumber karbohidrat dan protein. <sup>80</sup>
- e. Usaha tani tanaman perkebunan. Tanaman perkebunan dibedakan menjadi dua, yaitu tanaman musiman dan tanaman tahunan. Tanaman musiman hanya dapat dipanen satu kali dalam siklus tanam satu tahun seperti tebu, kapas dan tembakau. Sedangkan tanaman tahunan adalah tanaman yang masa panennya tidak satu tahun sekali, seperti kelapa sawit, cengkeh, kopi dan lada<sup>81</sup>
- f. Usaha tani tanaman hortikultura. Kebutuhan makanan manusia sehari hari tidak cukup hanya makanan yang memiliki sumber karbohidrat saja, manusia juga membutuhkan energi lain yang berasal dari sayuran. Tanaman Hortikultura adalah tanaman dengan jenis buah buahan, sayuran, tanaman hias serta tanaman obat yang bermanfaat sebagai pendamping karbohidrat. <sup>82</sup>
- g. Usaha industri rumah tangga pertanian. Definisi dari industri adalah aktivitas untuk memproduksi barang atau jasa menggunakan tenaga kerja dan peralatan lainnya yang bertujuan untuk mengubah barang biasa menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi.<sup>83</sup> Sedangkan industri rumah tangga petani berarti aktivitas memproduksi barang atau jasa menggunakan tenaga rumah tangga petani.

---

<sup>79</sup>F. Rahardi dan Rudi Hartanto, *Agribisnis Peternakan*, Cet. 9, Jakarta: Penebar Swadaya, 2003, h.3

<sup>80</sup>Purwono, Heni Purnamawati, *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2007, h.6

<sup>81</sup>Anis Anggara, *Agribisnis Tanaman Perkebunan*, Edisi Revisi, Depok: Penebar Swadaya, 2008, h.5

<sup>82</sup>Pracaya, P.C Kahono, *Bercocok Tanam Hortikultura*, Jakarta: PT Sunda Kelapa Pustaka, 2016, h.3

<sup>83</sup>Foengsitanojo Trisantoso Julianto, Suparno, "Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya" dalam "*Jurnal Ekonomi & Bisnis*", Volume 1, Nomor 2, September 2016, h.232

#### 4. Ketentuan simpan pinjam dan pelayanannya

Simpanan anggota berupa simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan tabungan. Simpanan dengan bentuk tabungan akan diberi bunga sebesar 0,75%. Simpanan berbentuk tabungan dapat diambil sewaktu waktu. Pinjaman ditentukan dengan bunga tetap dengan besaran bunga pinjaman 1,5% perbulan atau 18% pertahun. Jangka waktu pinjaman bulanan minimal 1 tahun atau 12 bulan dan maksimal 3 tahun atau 36 bulan. Pinjaman lebih dari 10 juta rupiah menggunakan agunan. Peminjam wajib membayar biaya administrasi sebesar 1% dan cadangan risiko sebesar 2% dari nilai pinjaman. Cadangan risiko dapat diambil apabila pengembalian pinjaman berjalan lancar dan tidak dapat diambil apabila ada keterlambatan pengembalian pinjaman.

Pelayanan pembiayaan tertulis dalam Anggaran Dasar Gapoktan Mekar Arum sebagai berikut:

- a. Setiap anggota dan calon anggota GAPOKTAN Mekar Arum berhak memperoleh pelayanan pembiayaan
- b. Tata cara pelayanan pembiayaan diatur oleh pengurus
- c. Untuk keperluan monitoring dan pemeriksaan, setiap pemberian pembiayaan harus dilengkapi dengan dokumen resmi administrasi
  - 1) Mengajukan rencana usaha anggota
  - 2) Surat persetujuan permohonan pembiayaan
  - 3) Agunan/ jaminan pembiayaan
  - 4) Surat/ akad perjanjian pembiayaan
  - 5) Surat kuasa eksekusi barang jaminan

Setiap petani yang ingin mendapatkan pinjaman modal usaha diwajibkan untuk memenuhi peraturan yang tertulis dalam AD Gapoktan Mekar Arum.

#### 5. Sisa Hasil Usaha

Sisa hasil usaha adalah pendapatan LKM-A pada satu tahun berjalan yang dikurangi oleh biaya biaya yang dikeluarkan. Sisa hasil usaha harus diprioritaskan untuk kepentingan anggota. Pada tahun 2015, persentase pembagian SHU LKM-A Mekar Arum adalah sebagai berikut:

Tabel 2 : Persentase dan Besaran SHU LKM Agribisnis tahun 2015

<b>Alokasi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Besaran SHU yang didapat</b>
Pengurus	10%	Rp. 4.944.007
Pengelola Koperasi LKM-A	10%	Rp. 4.944.007
SHU Simpanan	8%	Rp. 3.955.206
SHU Jasa	30%	Rp. 14.832.022
Penguatan Modal	40%	Rp. 19.776.029
Dana Pendidikan/ Sosial	2%	Rp. 988.801
<b>Total</b>		<b>Rp. 49.440.072</b>

*Sumber: Profil Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Mekar Arum*

Tabel diatas menjelaskan tentang persentase Sisa Hasil Usaha tahun 2015. Pada profil koperasi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Mekar Arum, Sisa Hasil Usaha tahun 2015 sebanyak Rp. 49.440.072 dibagikan oleh LKM Agribisnis Mekar Arum kepada pengurus, pengelola dan anggota. Pengurus yang terdiri dari manajer dan dua rekannya mendapatkan 10% dari SHU sebanyak Rp. 4.944.007, dari besaran tersebut nantinya dibagikan kepada 3 orang pengurus sesuai kesepakatan antar pengurus. Pengelola mendapat 10% dari SHU sebanyak Rp. 4.944.007, dari besaran tersebut dibagikan kepada pengelola dan nantinya dibagi antar pengelola dengan besaran yang disepakati oleh pengelola. SHU atas simpanan anggota sebesar 8% sebesar Rp. 3.955.206 yang pada akhirnya dibagi atas besaran persentase anggota dalam melakukan simpanan, anggota yang melakukan kegiatan pembiayaan mendapatkan SHU sebesar 30% sebanyak Rp. 14.832.022 yang akhirnya dibagi atas besaran persentase anggota dalam melakukan pinjaman. 40% dari SHU sebesar Rp. 19.766.029 dialokasikan untuk penguatan modal LKM Agribisnis dalam operasionalnya dan 2% dari SHU sebesar Rp. 988.801 dialokasikan ke dana pendidikan dan sosial anggota LKM Agribisnis Mekar Arum. Dana pendidikan digunakan untuk pelatihan para anggota dalam hal pengembangan usaha. Persentase pembagian SHU LKM Agribisnis Mekar Arum mengalami

perubahan pada tahun 2016 hingga sekarang, perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3 : Prosentase SHU 2016-2019

Alokasi	%	Besaran SHU yang didapat			
		2016	2017	2018	2019
Pengurus	10%	Rp. 5.234.675	Rp. 6.680.850	Rp. 7.585.000	Rp. 8.799.925
Pengelola Koperasi LKM-A	8%	Rp. 4.187.740	Rp. 5.344.680	Rp. 6.068.000	Rp. 7.039.940
SHU Simpanan	15%	Rp. 7.852.013	Rp. 10.021.275	Rp. 11.377.500	Rp. 13.199.888
SHU Jasa	30%	Rp. 15.704.025	Rp. 20.042.550	Rp. 22.755.000	Rp. 26.399.775
Penguatan Modal	30%	Rp. 15.704.025	Rp. 20.042.550	Rp. 22.755.000	Rp. 26.399.775
Pendamping dan Komite	5%	Rp. 2.617.337	Rp. 3.340.425	Rp. 3.792.500	Rp. 4.399.963
Dana Pendidikan/ Sosial	2%	Rp. 1.046.935	Rp. 1.336.170	Rp. 1.517.000	Rp. 1.759.985
<b>Total</b>		<b>Rp. 52.346.750</b>	<b>Rp. 66.808.500</b>	<b>Rp. 75.850.000</b>	<b>Rp.. 87.999.250</b>

Sumber: Profil Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Mekar Arum

Perubahan pembagian persentase SHU pada tahun 2016 hingga 2019 disepakati oleh rapat anggota. Tabel diatas menjelaskan tentang persentase Sisa Hail Usaha tahun 2016 hingga 2019 yang dibagikan oleh LKM Agribisnis Mekar Arum kepada pengurus, pengelola dan anggota. Pada tahun 2016 hingga kini, LKM Agribisnis melakukan perubahan untuk SHU yang mereka kelola atas persetujuan Rapat Anggota pada Rapat Anggota Tahunan. SHU yang berubah ada pada SHU yang diterima pengelola yang berawal dari 10% menjadi 8%, SHU yang diterima anggota yang melakukan simpanan yang berawal dari 8% menjadi 15%, SHU yang untuk penguatan modal usaha LKM Agribisnis yang awalnya 40% menjadi 30% dan ditemukan penambahan



alokasi SHU untuk pendampingan dan komite apabila anggota LKM Agribisnis mengikuti sebuah acara atau mengadakan acara sebesar 5%.

Pada tahun 2016, LKM Agribisnis Mekar Arum mendapatkan SHU sebesar Rp. 52.346.750 yang dibagikan kepada pengurus sebanyak 10% dari SHU yaitu Rp. 5.234.675, pengelola LKM Agribisnis mendapat 8% dari SHU yaitu Rp. 4.187.740, anggota mendapat SHU atas simpanan sebanyak 15% dari SHU yaitu 7.852.013, anggota yang melakukan jasa pinjaman mendapat SHU sebanyak 30% yaitu Rp. 15.704.025, SHU yang dialokasikan ke penguatan modal LKM Agribisnis Mekar Arum sebanyak 30% yaitu Rp. 15.704.025, SHU yang dialokasikan kepada kegiatan pendampingan dan komite sebesar 5% yaitu 2.617.337 dan SHU yang dialokasikan kepada dana sosial dan pendidikan sebesar 2% yaitu Rp. 1.046.935.

Pada tahun 2017 LKM Agribisnis Mekar Arum mendapatkan kenaikan SHU sebesar Rp. 14.461.750 dari tahun sebelumnya dan memperoleh SHU sebesar Rp. 66.808.500 dengan rincian pembagiannya sebagai berikut. Pengurus mendapat 10% dari total jumlah SHU yaitu Rp. 6.680.850, pengelola mendapat 8% yaitu Rp. 5.344.680, SHU atas simpanan anggota sebanyak 15% yaitu Rp. 10.021.275, anggota yang melakukan jasa pinjaman mendapat 30% dari SHU yaitu Rp. 20.042.550, SHU yang dialokasikan ke penguatan modal LKM Agribisnis Mekar Arum sebanyak 30% yaitu Rp. 20.042.550, SHU untuk kegiatan pendampingan dan komite sebanyak 5% yaitu Rp. 3.340.425 dan SHU untuk dana sosial dan pendidikan sebanyak 2% yaitu Rp. 1.336.170.

Pada tahun 2018, LKM Agribisnis Mekar Arum mendapatkan SHU sebesar Rp. 75.850.000 dan terdapat kenaikan sebesar Rp. 9.041.500 dari tahun 2017. SHU pada tahun 2018 dibagikan kepada pengurus sebanyak 10% dari SHU yaitu Rp. 7.585.000, pengelola LKM Agribisnis mendapat 8% dari SHU yaitu Rp. 6.068.000, anggota mendapat SHU atas simpanan sebanyak 15% dari SHU yaitu 11.377.500, anggota yang melakukan jasa pinjaman mendapat SHU sebanyak 30% yaitu Rp. 22.755.000, SHU yang dialokasikan ke penguatan modal LKM Agribisnis Mekar Arum sebanyak 30% yaitu Rp. 22.755.000, SHU yang dialokasikan kepada kegiatan pendampingan dan komite sebesar 5% yaitu

Rp. 3.792.500 dan SHU yang dialokasikan kepada dana sosial dan pendidikan sebesar 2% yaitu Rp. 1.517.000.

Pada tahun 2019 LKM Agribisnis Mekar Arum mendapatkan kenaikan SHU sebesar Rp. 12.149.250 dari tahun sebelumnya dan memperoleh SHU sebesar Rp. 87.999.250 dengan rincian pembagiannya sebagai berikut. Pengurus mendapat 10% dari total jumlah SHU yaitu Rp. 8.799.925, pengelola mendapat 8% yaitu Rp. 7.039.940, SHU atas simpanan anggota sebanyak 15% yaitu Rp. 13.199.888, anggota yang melakukan jasa pinjaman mendapat 30% dari SHU yaitu Rp. 26.399.775, SHU yang dialokasikan ke penguatan modal LKM Agribisnis Mekar Arum sebanyak 30% yaitu Rp. 26.399.775, SHU untuk kegiatan pendampingan dan komite sebanyak 5% yaitu Rp. 4.399.963 dan SHU untuk dana sosial dan pendidikan sebanyak 2% yaitu Rp. 1.759.985.

## **B. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Desa Curugsewu berasal dari gabungan dua desa, yaitu desa Patean dan desa Curug. Desa Patean berada disebelah barat dan desa Curug berada disebelah timur. Pada tahun 1954, Desa Patean dan Desa Curug disatukan menjadi desa Curugsewu. Penggabungan dua desa ini sudah disetujui oleh semua warga masyarakat dan sudah disetujui oleh Bupati Kendal pada tahunnya.<sup>84</sup> Desa Curugsewu memiliki luas ±500 hektar yang dipadati oleh 5678 jiwa penduduk yang tercatat pada tahun 2020.<sup>85</sup> Desa Curugsewu merupakan salah satu dari 14 desa di Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal.

### **1. Keadaan Wilayah**

Tanah di desa Curugsewu berjenis tanah lempung berpasir 85% dan lempung 15%.<sup>86</sup> Tanah lempung adalah tanah yang memiliki karakter kembang susut yang besar apabila terjadi perubahan kadar air.<sup>87</sup> Tanah lempung berpasir adalah tanah yang memiliki tekstur lempung berpasir yang mengandung liat 15%-20%, debu 0%-50% dan pasir 50%-70%. Tanah lempung berpasir mengandung keloid lebih banyak dan memiliki kemampuan menyerap kation

---

<sup>84</sup>Curugsewu, "Sejarah Desa", <http://curugsewu.desa.id/public/menu/sejarahdesa>, diakses pada 25 November 2020

<sup>85</sup>Curugsewu, "Profil Desa", <http://curugsewu.desa.id/public/menu/profil>, diakses pada 25 November 2020

<sup>86</sup>Agustina Wati, *Programa Penyuluhan Pertanian Tingkat Desa WKPP Curugsewu Kecamatan Patean*, 2020, hal. 2

<sup>87</sup>Andreas Gunarso, et all, *Stabilitas Tanah Lempung Ekspansif dengan Campuran Larutan NaOH 7,5% dalam Jurnal Karya Teknik Sipil*, Volume 6 No. 2 Tahun 2017, h. 239

lebih banyak daripada tanah pasir. Tekstur dari tanah lempung berpasir adalah halus dan gembur yang mana tanah gembur sangat baik untuk pertumbuhan tanaman sebab air tanah dan udara bergerak lancar.<sup>88</sup> PH tanah di desa Curugsewu berkisar antara 4 – 5,5c. Iklim di desa Curugsewu terjadi musim kemarau mulai bulan Juli hingga September dan musim hujan ringan mulai bulan Oktober sedangkan hujan dengan curah besar dibulan Februari. Suhu udara di Desa Curugsewu pada musim kemarau adalah 28°C - 33°C pada siang hari dan 26°C - 30°C pada malam hari. Pada musim penghujan, suhu di Desa Curugsewu berkisar pada 27°C - 30°C pada siang hari dan 25°C - 28°C pada malam hari.

Desa Curugsewu berbatasan dengan Kalices disebelah utara, Desa Pagersari disebelah selatan, Desa Sidokumpul disebelah barat dan Desa Gedong disebelah timur.<sup>89</sup> Desa Curugsewu memiliki tinggi ± 400 – 500 mdpl dengan luas wilayah 545,18 ha yang terbagi menjadi:<sup>90</sup>

- a. Luas tanah sawah pengairan Irigasi sederhana : 44,8 ha
- b. Tanah kering 500,38 ha yang terdiri dari:
  - Pekarangan : 12,8 ha
  - Kebun : 210,95 ha
  - Perkebunan : 70,23 ha
  - Rumah Bangunan : 158,89 ha
  - Lain lain : 15,13 ha

## 2. Sumber Daya Manusia

- a. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4 : Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Laki Laki	2862
Perempuan	2816
Jumlah	5678

*Sumber: Statistik kependudukan Desa Curugsewu pertanggal 17 November 2020*

<sup>88</sup>Wahjoe W. Basuki, *Pengaruh Waktu Pemupukan dan Tekstur Tanah Terhadap Produktivitas Rumput Satria Splendida Stapf* dalam Majalah Ilmiah Peternakan, Volume 9, 2006, h. 2

<sup>89</sup>Sewu, *Profil...* diakses pada 25 November 2020

<sup>90</sup>Wati, *Programa...* h.2

Tabel diatas menggambarkan tentang banyaknya jumlah penduduk desa Curugsewu jika dilihat dari jenis kelaminnya. Berdasarkan hasil statistik kependudukan desa Curugsewu per tanggal 17 November 2020 jumlah penduduk desa Curug Sewu tahun 2020 tercatat sebanyak 5678 jiwa yang terdiri dari 2862 jiwa (51%) laki laki dan 2816 jiwa (49%) perempuan. Desa Curugsewu pada tahun 2020 mengalami penambahan penduduk dari tahun 2019 yang berjumlah 5444 jiwa menjadi 5678 jiwa. Penduduk desa Curugsewu terdiri dari balita dengan usia dibawah 3 tahun hingga lansia dengan usia diatas 75 tahun. Jumlah penduduk dengan usia produktif (15-65 tahun)<sup>91</sup> mencapai 4213 jiwa yaitu sekitar 74% dari jumlah populasi.

b. Jumlah penduduk berdasarkan umur

Tabel 5 : Jumlah penduduk berdasarkan umur

<b>Usia</b>	<b>Laki Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
<=3	95	97	192
>3 sampai <=6	129	113	242
>6 sampai <=12	263	264	527
>12 sampai <=15	108	125	233
>15 sampai <=18	105	137	242
>18 sampai <=24	255	267	522
>24 sampai <=29	246	213	459
>29 sampai <=34	229	216	445
>34 sampai <=39	192	227	419
>39 sampai <=44	200	198	398
>44 sampai <=49	187	200	387
>49 sampai <=54	189	216	405

<sup>91</sup>Adisti Sukmaningrum, Ali Imron, *Memanfaatkan Usia Produktif Dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pada Remaja Gresik* dalam jurnal Paradigma, Vol 05 Nomor 3 tahun 2017, h. 3

>54 sampai =<59	185	163	348
>59 sampai =<64	197	158	355
>64 sampai =<69	82	36	118
>69 sampai =<74	123	91	214
>=75	77	95	172
<b>Jumlah</b>	<b>2862</b>	<b>2816</b>	<b>5678</b>

Sumber: Statistik kependudukan Desa Curugsewu pertanggal 17 November 2020

Tabel diatas menjelaskan tentang jumlah penduduk berdasarkan umur. Berdasarkan tabel diatas, mayoritas penduduk desa Curugsewu berusia 6 sampai 12 tahun dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar dan usia 18 sampai 24 tahun yang merupakan penduduk usia kerja. Penduduk usia kerja adalah penduduk yang memiliki usia 15 tahun ke atas yang terbagi menjadi dua, yaitu penduduk angkatan kerja dan penduduk bukan angkatan kerja. Penduduk angkatan kerja adalah penduduk yang memiliki umur 15 tahun ke atas dan sudah memiliki pekerjaan sedangkan penduduk bukan angkatan kerja adalah penduduk yang memiliki umur 15 tahun ke atas namun masih sekolah atau mengurus rumah tangga atau kegiatan lainnya sehingga menyebabkannya belum bekerja. Minoritas penduduk desa Curugsewu berada pada usia 64 hingga 69 tahun. Jika dilihat dari persentase penduduk dengan usia kerja, maka 63% dari penduduk Curugsewu memiliki pekerjaan yang beragam, 18% dari penduduk Curugsewu mengurus rumah tangga dan 19% dari penduduk Curugsewu tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran.

c. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian/ pekerjaan mayoritas

Tabel 6 : Mata pencaharian/ pekerjaan mayoritas

No	PEKERJAAN	L	P	JUMLAH
1	Belum/ Tidak Bekerja	523	354	877
2	Mengurus Rumah Tangga	0	849	849

3	Pelajar/ Mahasiswa	476	526	1002
4	Pensiunan	19	5	24
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	39	27	66
6	TNI	2	0	2
7	POLRI	4	0	4
8	Pedagang	34	98	132
9	Petani/ Pekebun	300	210	510
10	Peternak	1	0	1
11	Supir	3	0	3
12	Karyawan Swasta	195	73	268
13	Karyawan BUMN	4	0	4
14	Karyawan BUMD	1	4	5
15	Karyawan Honorer	5	4	9
16	Buruh Harian Lepas	665	290	955
17	Buruh Tani	59	45	104
18	Buruh Nelayan	1	0	1
20	Guru	12	57	69
21	Wiraswasta	253	139	392
22	Perangkat Desa	14	0	14
24	Lain lain	274	113	387
<b>Jumlah</b>		<b>2862</b>	<b>2816</b>	<b>5678</b>

*Sumber: Statistik kependudukan Desa Curugsewu pertanggal 17 November 2020*

Tabel diatas menjelaskan tentang macam mata pencaharian yang dimiliki oleh penduduk desa Curugsewu. Berdasarkan tabel diatas mayoritas masyarakat Desa Curugsewu bermata pencaharian sebagai Buruh harian lepas dengan jumlah 955 orang yang terdiri dari 665 dari laki laki dan 290 dari perempuan, penduduk dengan mata pencaharian petani sebanyak 510 yang terdiri dari 300 dari laki laki dan 210 dari perempuan

dan penduduk dengan mata pencaharian wiraswasta sebanyak 392 yang terdiri dari 253 dari laki laki dan 139 dari perempuan. Penduduk dengan mata pencaharian petani tercatat sebanyak 510 namun tidak seluruh petani terdaftar dalam kelompok tani maupun anggota LKM Agribisnis Mekar Arum. Para petani diberikan kewenangan untuk mengikuti kelompok tani atau tidak mengikuti kelompok tani. Kelebihan mengikuti kelompok tani adalah kemudahan dalam mendapatkan pupuk bersubsidi dari pemerintah. Selain itu dengan bergabung dalam kelompok tani juga dapat mempererat silaturahmi antar petani, saling belajar satu sama lain, saling membantu dan saling tolong menolong.

### C. Keadaan Umum Anggota Koperasi LKM Agribisnis Mekar Arum

#### 1. Mata pencaharian anggota

Anggota LKM Agribisnis Mekar Arum berasal dari tiga kelompok tani, yaitu kelompok tani Mekar Sari, Karya Sari dan Tani Unggul. Kelompok tani Mekar Sari beranggotakan 150 anggota, kelompok tani Karya Sari dengan 81 anggota dan kelompok tani Tani Unggul dengan 59 anggota. Ketiga kelompok tani tersebut tergabung dalam satu gabungan kelompok tani yang diberi nama Gapoktan Mekar Arum yang sekarang memiliki Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis bernama Mekar Arum yang beranggotakan 112 anggota dengan macam mata pencaharian sebagai berikut

Tabel 7 : Mata Pencaharian Anggota

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1	Petani/ Pekebun	76
2	PNS	2
3	Pedagang	2
4	Perangkat Desa	5
5	Wiraswasta	5
6	Peternakan	3
7	Buruh Tani	3

8	Buruh Peternakan	1
9	Pande Besi	1
10	Toko Kelontong	3
11	Ibu Rumah Tangga	2
12	Guru Honoror	2
13	Tenaga Harian Lepas	2
14	Jasa	3
15	Tukang Kayu	2
<b>Jumlah</b>		<b>112 orang</b>

*Sumber: Laporan Tahunan Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Mekar Arum 2019*

Tabel tersebut menjelaskan tentang mata pencaharian anggota LKM Agribisnis Mekar Arum. Berdasar data tersebut, mayoritas mata pencaharian anggota LKM Agribisnis Mekar Arum adalah petani dan pekebun sebanyak 76 orang atau sebanyak 68% dari keseluruhan jumlah anggota LKM Agribisnis Mekar Arum. Petani yang menjadi anggota LKM Agribisnis adalah petani yang tergabung dalam Gapoktan Mekar Arum yang terdiri dari tiga kelompok tani, yaitu kelompok tani Mekar Sari, Karya Sari dan Tani Unggul. Anggota LKM Agribisnis Mekar Arum tidak hanya terdiri dari petani, melainkan berbagai mata pencaharian juga ikut gabung dalam keanggotaan, seperti PNS, Perangkat Desa, Guru Honoror, Pande Besi dan lain lain. Jika dilihat dari jumlah penduduk desa Curugsewu, maka 2% dari penduduk yang bergabung menjadi anggota LKM Agribisnis Mekar Arum yaitu 112 dari 5678 dan jika dilihat dari jumlah keseluruhan petani desa Curugsewu, maka 15% dari petani yang bergabung dalam LKM Agribisnis Mekar Arum yaitu 76 dari 510. Jumlah 112 anggota LKM Agribisnis Mekar Arum mengalami perkembangan setiap tahunnya, perkembangan anggota LKM Agribisnis Mekar Arum sejak 2015 hingga 2020 adalah sebagai berikut



Tabel 8 : Jumlah Anggota

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Anggota</b>
2015	93
2016	97
2017	95
2018	105
2019	112
2020	112

*Sumber: Laporan Tahunan Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Mekar Arum*

Tabel diatas menjelaskan tentang perkembangan jumlah anggota LKM Agribisnis Mekar Arum sejak tahun 2015 hingga 2020. Pada awal berdirinya, LKM Aribisnis Mekar Arum hanya beranggotakan 20 anggota. Seiring berjalannya waktu dengan kemudahan akses pembiayaan dan loyalitas LKM Agribisnis Mekar Arum, anggota LKM Agribisnis Mekar Arum mulai bertambah. Pada tahun 2015 anggota LKM Agribisnis bertambah menjadi 93 dan bertambah lagi menjadi 97 pada tahun 2016. Pada tahun 2017 anggota LKM Agribisnis Mekar Arum berkurang menjadi 95 dan terjadi lonjakan menjadi 105 anggota pada tahun 2018. Pada tahun 2019 dan 2020 tercatat 112 petani yang bergabung menjadi anggota LKM Agribisnis Mekar Arum. Berdasarkan hasil musyawarah anggota pada akhir tahun 2019 diputuskan untuk sementara waktu LKM Agribisnis Mekar Arum tidak menambah anggota sampai batas waktu yang tidak ditentukan untuk memaksimalkan kinerja pelayanan anggota.

2. Jumlah peminjam anggota koperasi dari tahun 2015-2019

LKM Agribisnis Mekar Arum tidak hanya melayani masyarakat yang menjadi anggota saja, melainkan juga melayani luar anggota yang ingin melakukan pinjaman dengan catatan prioritas pinjaman tetap untuk anggota. Hal ini dilakukan agar LKM Agribisnis Mekar Arum tidak hanya menyejahterakan anggota melainkan juga luar anggota karena banyak

masyarakat yang usahanya berkembang tetapi tidak bisa mengakses pembiayaan di Bank karena tidak memiliki agunan. Perkembangan pinjaman anggota dan bukan anggota sejak tahun 2015 hingga 2020 adalah sebagai berikut.

Tabel 9 : Peminjam anggota dan non anggota

<b>Tahun</b>	<b>Anggota</b>	<b>Luar Anggota</b>	<b>Jumlah</b>
<b>2015</b>	93	1	94
<b>2016</b>	97	9	106
<b>2017</b>	95	37	132
<b>2018</b>	105	67	172
<b>2019</b>	112	76	118
<b>2020</b>	112	81	193

*Sumber: Laporan Tahunan Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Mekar Arum*

Tabel diatas menjelaskan tentang perkembangan jumlah anggota dan non anggota yang melakukan transaksi pinjaman di LKM Agribisnis Mekar Arum sejak tahun 2015 hingga 2020. Semua anggota LKM Agribisnis melakukan pembiayaan karena LKM Agribisnis Mekar Arum menjadi salah satu lembaga yang menunjang modal usaha para petani. Selain memberikan pelayanan kepada anggota, LKM Agribisnis juga memberikan pembiayaan kepada non anggota yang memiliki pekerjaan tetap atau memiliki usaha produktif seperti PNS, Buruh dan pekerja lainnya yang memiliki pendapatan tetap agar tidak timbul kekhawatiran akan pembiayaan yang macet karena kendala keuangan. Jumlah peminjam dari luar anggota bertambah setiap tahunnya, hal ini menandakan perputaran yang baik pada keuangan LKM Agribisnis hingga dapat memberikan pinjaman kepada non anggota. pada tahun 2015 ada sebanyak 1 orang peminjam non anggota yang bertambah menjadi 9 orang pada tahun 2016. Pada tahun 2017 peminjam non anggota bertambah sebanyak 28 orang menjadi 37 non anggota yang melakukan transaksi di LKM Agribisnis Mekar Arum dan bertambah 30 orang pada tahun 2018 menjadi 67 non anggota yang melakukan transaksi di LKM Agribisnis Mekar Arum. Tambahan transaksi non anggota terbanyak berada pada tahun 2018. Pada tahun 2019 jumlah peminjam non anggota menjadi 76 dan pada tahun 2020

menjadi 81. Hal ini menandakan bahwa kas yang dimiliki LKM Agribisnis Mekar Arum cukup untuk memberikan modal usaha pada petani anggota dan non anggota karena pada dasarnya pemberian modal pinjaman diprioritaskan untuk anggota.

3. Pendapatan anggota setelah adanya pinjaman LKM Agribisnis Mekar Arum

Pinjaman yang diberikan LKM Agribisnis Mekar Arum diharapkan dapat menambah volume usaha yang dapat menghasilkan pendapatan yang lebih banyak. Sejauh ini, pinjaman yang diberikan LKM Agribisnis Mekar Arum menghasilkan hasil yang positif bagi petani. Hal ini ditandai dengan meningkatnya persentase pendapatan petani tiap panennya. Penulis melakukan penelitian kepada beberapa petani dengan berbagai jenis usaha yang diambil sampel satu petani per usahanya. Didapati peningkatan persentase pendapatan sebagai berikut

Tabel 10 : Persentase peningkatan pendapatan petani

<b>Nama</b>	<b>Jenis Usaha</b>	<b>Pendapatan sebelum mendapat pinjaman LKM-A</b>	<b>Pendapatan sesudah mendapat pinjaman LKM-A</b>	<b>Persentase peningkatan pendapatan</b>
Senimin	Budidaya padi	Gabah kering 1250kg Rp. 950.000	Gabah kering 1650kg Rp. 2.250.000	15-30%
Suprimiyati	Jual beli hasil bumi	Rp. 2.000.000	Rp. 3.500.000	10-15%
Endang	Toko kelontong	Rp. 200.000	Rp. 225.000	10-15%
Sujarwo	Petani kopi	Rp. 4.500.000	Rp. 5.740.000	25%
Setyo Pranoto	Peternak kambing	Rp. 2.000.000	Rp. 2.640.000	15%
Hadi Gunarso	Pengrajin kayu	Rp. 350.000 Ketersediaan kayu tidak	Rp. 2.000.000 Kayu selalu tersedia	25%

		menentu		
Muslimim	Petani hortikultura	Rp. 300.000	Rp. 435.000	30%

Tabel di atas menjelaskan persentase peningkatan pendapatan milik beberapa petani sampel dengan berbagai jenis usaha. Dijelaskan bahwa pendapatan Bapak Senimin sebagai petani dengan usaha budidaya padi meningkat 15-30% yang ditandai dengan bertambahnya jumlah gabah kering. Sebelumnya bapak Senimin mendapat jumlah gabah sedikit dan pendapatannya harus dipotong dengan beban pinjaman dengan bunga yang besar.<sup>92</sup> Sama halnya dengan ibu Suprimiyati yang mempunyai usaha jual beli hasil bumi yang merasakan peningkatan pendapatan sebesar 10-15%. Sebelumnya bu Suprimiyati meminjam modal kepada sales kospin yang sering keliling kampung dengan bunga tinggi sehingga ia merasa dirugikan walaupun sudah mendapatkan keuntungan tetapi apabila dihitung dengan tenaga dan waktu yang dikeluarkan maka tidak sepadan.<sup>93</sup>

Berbeda dengan Ibu Endang yang sebelumnya tidak melakukan pinjaman di lembaga lain melainkan menggunakan modal usahanya sendiri. Ibu Endang merasa terbantu dengan modal yang diperoleh dari LKM Agribisnis Mekar Arum yang mana digunakan untuk menambah volume penjualannya hingga mendapat keuntungan 10-15% lebih besar dari sebelumnya. Walaupun nominalnya tidak terlalu banyak namun ibu Endang tetap mensyukuri pertambahan pendapatan tersebut.<sup>94</sup> Sama halnya dengan bapak Sujarwo yang tidak melakukan pinjaman di lembaga lain sebelum pinjamannya kepada LKM Agribisnis Mekar Arum. Sebelumnya bapak Sujarwo mengelola kebun kopi dengan modal yang minim dengan pinjamannya ke LKM Agribisnis maka bapak Sujarwo mendapat tambahan modal untuk perawatan kopi, selain itu

---

<sup>92</sup>Wawancara dengan Bapak Senimin, Pelaku usaha budidaya padi, Anggota Kelompok Tani Mekar Tani, pada tanggal 24 Desember 2020

<sup>93</sup>Wawancara dengan ibu Suprimiyati, elaku usaha jual beli hasil bumi, Anggota Kelompok Tani Unggul, pada tanggal 24 Desember 2020

<sup>94</sup>Wawancara dengan Ibu Endang, Pelaku usaha toko kelomtong, Anggota Kelompok Tani Mekar Tani, pada tanggal 27 Desember 2020

bapak Sujarwo juag mendapatkan pelatihan untuk tanaman kopi pra panen pascapanen.<sup>95</sup>

Pada usaha milik bapak Setyo Pranoto atau bapak Totok, LKM-A memberikan peningkatan pendapatan sebanyak 15%. Modal yang diberikan LKM-A digunakan untuk perawatan kambing hingga kambing milik pak Totok dapat berkembang dengan hasil daging yang baik.<sup>96</sup> Pada usaha milik bapak Hadi LKM-A memberikan peningkatan pendapatan sebanyak 25%. Modal yang diberikan LKM-A kepada bapak Hadi digunakan untuk membeli stok kayu agar dapat disimpan guna kebutuhan usahanya yang seringkali mendapat pesanan berupa meja, kursi, kusen jendela dan juga pintu.<sup>97</sup>

Berbeda dengan usaha bapak Muslimin yang sebelumnya pernah meminjam modal dari bank sekitar rumahnya guna pengembangan usahanya. Namun bapak Muslimin merasa keberatan dengan bunga yang menjadikan usahanya tidak berkemang dengan baik. LKM-A memberikan peningkatan pendapatan sebesar 15-30% perpanen jambu getas merah.<sup>98</sup>

Peningkatan pendapatan tidak hanya diperoleh dari pinjaman LKM A saja melainkan juga dari kerja keras para petani yang mempunyai niat untuk mengembangkan usahanya. Dengan hadirnya LKM A petani menjadi lebih terbantu dengan modal yang dipinjamkan dan syarat-syarat yang mudah.

---

<sup>95</sup>Wawancara dengan bapak Sujarwo, Pelaku usaha petani kopi, Anggota Kelompok Tani Unggul, pada tanggal 27 Desember 2020

<sup>96</sup>Wawancara dengan bapak Setyo Pranoto, Pelaku usaha ternak kambing, Anggota Kelompok Tani Mekar Tani, pada tanggal 18 Desember 2020

<sup>97</sup>Wawancara dengan bapak Hadi Gunarso, Pelaku usaha pengerajin kayu, Anggota Kelompok Tani Karya Tani, pada tanggal 3 Januari 2021

<sup>98</sup>Wawancara dengan bapak Muslimin, Pelaku usaha tanaman hortikultura, Anggota Kelompok Tani Karya Tani, pada tanggal 3 Januari 2021

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Strategi Pengelolaan Dana Hibah oleh LKM-A Mekar Arum dalam Mengembangkan Usaha Tani Gabungan Kelompok Tani Mekar Arum**

Dalam rangka pengembangan usaha tani gabungan kelompok tani Mekar Arum, LKM Agribisnis Mekar Arum mengadakan program simpan pinjam untuk petani yang memerlukan modal usaha dikarenakan akses pinjaman ke Bank yang dirasakan oleh petani sangatlah susah. Tujuan dibentuknya LKM Agribisnis Mekar Arum adalah kesejahteraan anggota dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Hal ini dibuktikan dengan pembagian SHU yang dibagikan kepada anggota sebesar 45% dan 2% untuk dana sosial yang dipergunakan untuk anggota yang sakit, meninggal serta peningkatan SDM petani, sementara 30% dikembalikan ke LKM Agribisnis Mekar Arum guna memperkuat modal di tahun yang akan datang dan sisanya 15% untuk pengurus dan 18% untuk pengelola. Berawal dari dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang dihibahkan oleh menteri pertanian kepada GAPOKTAN Mekar Arum sebesar Rp. 100.000.000 dan dikelola dengan cara disalurkan kepada petani yang bergabung dalam gabungan kelompok tani, kini GAPOKTAN Mekar Arum memiliki LKM Agribisnis yang diberi nama Mekar Arum yang bertujuan untuk memberikan pelayanan modal usaha bagi petani yang membutuhkannya.

Dana hibah dari Menteri Pertanian disebut dengan Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Awal mula dana ini turun pada tahun 2010 yang dicairkan selama dua termin yaitu bulan Januari 2011 dan bulan Februari 2011 masing masing sebesar Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) yang disalurkan kepada anggota GAPOKTAN masing masing mendapat pinjaman sebesar 2-3 juta per anggota. Pada awal pencairannya, dana PUAP dialokasikan ke pengembangan produktif anggota kelompok tani yang tergabung dalam GAPOKTAN yaitu Kelompok Mekar Sari, Karya Sari, Tani Unggul. Pada tahun kedua, dikembangkan menjadi kegiatan simpan pinjam .

Saat dana PUAP dialokasikan pada kegiatan simpan pinjam, LKM Agribisnis Mekar Arum melayani pinjaman dalam bentuk konsumsif dan produktif. Namun pembiayaan dengan bentuk produktif lebih diprioritaskan karena

tujuan dari turunnya dana PUAP adalah untuk kegiatan produktif. Pinjaman konsumtif akan diberikan apabila anggota memiliki usaha produktif atau memiliki pendapatan tetap agar tidak ada kekhawatiran akan penundaan pengembaliannya saat jatuh tempo. Persentase pinjaman untuk usaha produktif adalah 90% dan pinjaman untuk hal konsumtif adalah 10%. Usaha produktif adalah usaha yang apabila semakin dikembangkan maka ia akan semakin mendatangkan keuntungan. Usaha produktif juga bisa diartikan dengan usaha pengembangan modal yang mana apabila modal ditanamkan dalam usaha produktif maka modal itu akan berkembang bukan menjadi habis. Sedangkan hal konsumtif adalah kegiatan yang modalnya habis terpakai untuk hal-hal konsumtif seperti pembelian bahan pokok kebutuhan, pembayaran sekolah, pembayaran air dan listrik dan lain sebagainya.

Usaha produktif yang ditekuni oleh petani anggota LKM Agribisnis Mekar Arum tergolong menjadi dua jenis usaha, yaitu *On Farm* dan *Off Farm*. Usaha *On Farm* adalah jenis usaha yang berhubungan dengan budidaya, baik budidaya tanaman maupun hewan ternak seperti usaha tanaman pangan yang meliputi padi dan jagung, usaha tanaman hortikultura yang meliputi tanaman jambu getas merah dan tanaman buah buahan, usaha peternakan yang meliputi kambing dan sapi, dan usaha perkebunan yang meliputi tanaman cengkeh dan kopi. Usaha *Off Farm* adalah jenis usaha yang tidak berhubungan dengan budidaya seperti usaha industri rumah tangga, usaha pemasaran hasil pertanian (bakulan) dan usaha berbasis pertanian seperti penebas tanaman. Produk pembiayaan yang ditawarkan LKM Agribisnis Mekar Arum tidak jauh dari jenis usaha *On Farm* dan *Off Farm*. Produk pembiayaan yang ditawarkan oleh LKM Agribisnis Mekar Arum banyak macamnya, beberapa produk pilihan petani disertai persentase ketertarikannya adalah sebagai berikut:

- a. Modal usaha untuk pemasaran hasil pertanian skala mikro (bakulan) dengan persentase 39,7 %,
- b. Modal usaha lain berbasis pertanian dengan persentase 15,5%,
- c. Modal usaha untuk budidaya tanaman perkebunan dengan persentase 11,5%,
- d. Modal usaha untuk budidaya hortikultura dengan persentase 8,5%,
- e. Modal usaha untuk budidaya tanaman pangan dengan persentase 6,9%,

- f. Modal usaha untuk budidaya peternakan dengan persentase 4,4%,
- g. Modal usaha untuk industry rumah tangga dengan persentase 3,5% dan
- h. Pinjaman konsumtif sebesar 10% yang diberikan kepada anggota atau non anggota yang memiliki pendapatan tetap atau mempunyai usaha produktif.

Pembiayaan yang difasilitasi oleh LKM Agribisnis Mekar Arum menggunakan sistim bunga dimana peminjam dari anggota maupun non anggota dijatuhkan bunga sebesar 1,5% untuk pinjaman yang bunga tersebut sifatnya flat yang mana mengacu pada pinjaman pokok dan jumlahnya tidak berubah hingga akhir masa pinjaman selesai. Besaran persentase bunga yang diberikan telah dimusyawarahkan oleh seluruh anggota pada Rapat Anggota Tahunan dan disetujui karena besarnya tidak membebani peminjam. Prinsip dari LKM Agribisnis Mekar Arum tidak semata mencari keuntungan dan laba karena prinsip dasar koperasi adalah kesejahteraan anggota. Hal ini dibuktikan dengan pemberian kelonggaran kepada anggota yang mengalami failed dalam usahanya dengan memperpanjang tenggang waktu pinjamannya atau dengan memberikan pinjaman kedua sebagai penunjang usahanya yang failed atau dengan memberikan pelatihan agar usahanya tidak mengalami failed lagi. Tenggang waktu pengembalian pinjaman ditentukan oleh anggota yang meminjam karena kemampuan pengembalian hanya disadari oleh diri mereka. Setelah menentukan waktu pengembalian, LKM Agribisnis Mekar Arum mencatat pinjaman yang diberikan oleh anggota. Penghimpunan dan penyaluran dana untuk anggota yang nantinya dana tersebut diputar untuk pembiayaan usaha produktif anggota menjadi faktor utama untuk meningkatkan SHU. Banyaknya anggota dengan pinjaman yang beragam menjadi faktor kedua dalam meningkatnya SHU serta kesadaran dalam pengembalian pinjaman pembiayaan oleh anggota menjadikan SHU semakin meningkat, hal ini dikarenakan adanya ketaatan dan ketetapan waktu pengembalian pinjaman pembiayaan oleh anggota yang menjadikan pendapatan LKM Agribisnis Mekar Arum bertambah.

Dalam sebuah lembaga keuangan terdapat asset berupa kas yang tersedia di kantor guna operasional dan diputar untuk melayani anggota dan non anggota yang membutuhkan pinjaman. Apabila jumlah nominal yang dipinjam oleh



anggota sudah mencapai batas maksimal dengan jumlah kas yang tersedia, maka pinjaman selanjutnya akan dilakukan penundaan pinjaman atau dengan cara memesan pinjaman untuk bulan selanjutnya. Fungsi dari lembaga keuangan adalah menghimpun dan menyalurkan dana maka selama masa penundaan pinjaman, LKM Agribisnis Mekar Arum menghimpun dana dari anggota agar melakukan simpanan sukarela atau menabung sehingga dananya dapat diputar kepada pemesan pinjaman. Anggota dan petani yang melakukan pinjaman di LKM Agribisnis Mekar Arum merasakan kemudahan dalam mengakses pinjaman karena pinjaman di LKM Agribisnis Mekar Arum tidak menggunakan agunan yang berat, tidak mengantre, bisa dilayani diluar jam kerja, lokasi dekat dengan rumah pelaku usaha, mendapat SHU dan prosesnya cepat selama ada kas di tangan LKM Agribisnis Mekar Arum. Petani yang mendapatkan dana hibah adalah petani yang mengajukan rencana usaha dan petani yang sekiranya mampu membantu LKM Agribisnis untuk memenuhi strategi dalam pengelolaan dana PUAP.

Untuk mencapai sebuah tujuan, suatu organisasi perlu merancang strategi. Strategi yang dilakukan LKM Agribisnis Mekar Arum untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perekonomian desa. Perekonomian suatu daerah bisa dikatakan meningkat apabila tingkat konsumsi dan tingkat produksi dapat berkembang dari periode sebelumnya. Rata rata pendapatan juga mempengaruhi peningkatan perekonomian suatu daerah dimana pendapatan yang semakin meningkat menandakan bahwa masyarakat daerah tersebut hidup dengan sejahtera dan berkecukupan. Hal ini akan menjadi indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu Negara karena meningkatnya pendapatan perkapita suatu negara. Meningkatkan perekonomian desa bisa dilakukan dengan mengembangkan volume usahatani yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kreatifitas petani.
- b. Menciptakan lapangan pekerjaan. Bertambahnya volume usaha pertanian, para petani memerlukan tambahan tenaga kerja. Biasanya para petani meminta bantuan kepada tetangganya yang menyadang status pengangguran atau petani yang tidak memiliki lahan pertanian. Dengan begini petani membuka lapangan pekerjaan pada pengangguran untuk

membantu petani dalam proses tanam hingga panen. Upah yang diperoleh sebesar 30-80 ribu rupiah perhari.

- c. Meningkatkan kualitas SDM dengan mengadakan penyuluhan dan pendampingan atas usaha tani yang dikembangkan oleh pengelola usaha. Penyuluhan adalah program pemberian ilmu baru atau pengembangan ilmu untuk suatu terapan. Tiap daerah memiliki penyuluh pertanian dari kecamatan yang bertugas mendampingi dan mengarahkan usahatani ke arah yang lebih baik. Pendampingan adalah program yang diterapkan oleh para penyuluh pertanian untuk memantau usaha pertanian milik petani agar senantiasa jauh dari kata gagal dan menduduki keadaan berkembang.<sup>99</sup>

## **B. Keadaan Usaha Anggota Gabungan Kelompok Tani Mekar Arum setelah adanya dana hibah atau Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)**

Pemberian modal dari LKMA untuk membantu pengembangan usahatani yang bertujuan mencapai kesejahteraan anggota dan masyarakat terbukti dengan perubahan keadaan usahatani di Curugsewu. Dengan strategi meningkatkan perekonomian desa, mendongkrak lapangan pekerjaan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dapat dibuktikan dengan hasil berikut:

1. Sebelum mendapat bantuan modal usaha PUAP dari LKM Agribisnis Mekar Arum

Sebelum adanya program PUAP dari menteri pertanian para petani tetap melakukan kegiatan tanam dan panen seperti layaknya petani, namun ada beberapa hal yang menyebabkan perolehan pendapatannya tidak maksimal seperti kekurangan biaya untuk pembelian pupuk sebagai penunjang kesuburan tanaman. Hal ini dirasakan bapak Senimin sebagai petani padi

“Saya memiliki 3 rakit sawah yang totalnya 0,25 ha. Pada musim tanam saya menanam benih ke seluruh rakitan sawah yang saya miliki. Namun karena kekurangan biaya untuk membeli pupuk dan untuk perawatan, maka saya hanya mendapat 1.250 kg gabah kering. Sedangkan setelah saya mendapat pinjaman saya mendapat 1.650 kg gabah kering. Pinjaman dari LKM-A saya gunakan untuk pembelian pupuk

---

<sup>99</sup>Wawancara dengan Bapak Haeru Latif, Manajer LKM Agribisnis Mekar Arum, pada tanggal 18 Desember 2020

dan membayar tenaga kerja yang saya pekerjakan untuk merawat tanaman saya”<sup>100</sup>

Dari modal pinjaman LKM-A, Bapak Senimin tidak hanya menguntungkan diri sendiri melainkan juga membantu petani yang tidak memiliki lahan pertanian yang diminta bantuan untuk menggarap lahan pertanian miliknya. Hal serupa dirasakan oleh bapak Muslimin sebagai petani jambu getas merah. Ia merasakan peningkatan pendapatan dan peningkatan tenaga kerja yang ia pekerjakan untuk mengurus jambu sejak perawatan hingga pascapanen.

“Dulunya jambu yang mulai berbuah tidak saya *brongsong* kalau bahasa Indonesianya tidak dibungkus plastik agar terhindar dari kalong, Jadi jambu yang dipetik banyak yang cacat. Kalau jambu sudah rusak ya tinggal dibuang, kalau jambu banyak yang terbuang saya juga hanya mendapat sedikit keuntungan. Karna saya tau akan mendapat keuntungan yang sedikit, jadi saya hanya mempekerjakan 2 orang saja sedangkan saya mempunyai 0,36 ha lahan. Sejak saya meminjam modal usaha dari LKM A, saya bisa membeli plastic jambu dan bisa mempekerjakan 3-4 orang yang saya beri upah 40-50 ribu perhari.”<sup>101</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa bapak Muslimin mempekerjakan orang yang berarti mendongkrak pekerjaan buruh tani. Bapak Senimin dan bapak Muslimin diberi pinjaman modal dari LKM-A karena menurut LKM-A mereka dapat membuka lapangan pekerjaan baru. Berbeda dengan yang dirasakan oleh bapak Hadi Gunarso yang merasa terbantu karena dirinya akan mengolah kreatifitasnya dalam mengolah kayu menjadi meja dan kursi.

“Biasanya saya membuatkan pesanan orang dengan mengolah kayu menjadi meja, kursi atau pintu. Tetapi kayu yang saya stok tidak banyak, jadi saya harus mencari kayu dulu yang menjadikan pemesan harus menunggu lama. Sejak saya mendapat bantuan modal usaha dari LKM A, saya selalu menyetok kayu agar apabila ada pesanan saya langsung membuatnya. Untuk menambah aktivitas saya sehari, biasanya saya mengolah kayu menjadi meja dan kursi, jadi ada

---

<sup>100</sup>Wawancara dengan Bapak Senimin, Anggota Kelompok Tani Mekar Sari, Pelaku usaha budidaya padi, pada tanggal 24 Desember 2020

<sup>101</sup> Wawancara dengan Bapak Muslimin, Anggota Kelompok Tani Karya Sari, Pelaku usaha jambu getas merah, pada tanggal 3 Januari 2021

yang beli dengan cara memesan ada juga yang membeli meja kusi yang sudah jadi. Saya mempekerjakan orang untuk membantu pekerjaan saya. Biasanya saya beri upah 75 hingga 90 ribu perhari”<sup>102</sup>

Dengan modal pinjaman LKM-A bapak Hadi Gunarso dapat mengasah kreatifitasnya dengan mengolah kayu menjadi barang yang lebih berguna. Disamping itu bapak Hadi juga dapat menjual hasil olahannya dengan harga yang lebih tinggi. Hal serupa dirasakan oleh bu Suprimiyati seorang petani yang menjual hasil bumi.

“Saya mengolah melinjo menjadi emping yang diminati banyak masyarakat. Melinjo yang saya panen saya kupas, kulit melinjo biasanya saya jual tetapi setelah saya mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Gapoktan saya mengolah kulit melinjo menjadi camilan pedas manis yang terkenal dengan nama *patak maling*. Camilan ini saya titipkan pada warung setempat yang sangat diminati oleh kalangan remaja hingga orang tua. Sedangkan biji melinjo saya olah menjadi emping yang memiliki harga jual tinggi. Emping ada yang saya jual mentah, ada juga yang saya jual matang dengan dua rasa yaitu rasa manis dan asin.”<sup>103</sup>

Ibu Suprimiyati menjadikan modal usahanya untuk mengolah home industry berbasis pertanian. Ia mengolah melinjo menjadi emping yang harga jualnya melebihi harga jual emping perkilo. Ia mengikuti pelatihan guna memperkaya dirinya akan ilmu dan kreatifitas.

Penjelasan di atas membuktikan aturan LKM-A dalam pemberian modal usaha yang mana LKM-A tidak sembarang memberikan modalnya kepada seluruh petani melainkan petani pilihan yang dianggap mempunyai kualitas atas dirinya untuk mengembangkan usaha dan untuk membantu pengangguran untuk memiliki pekerjaan.

---

<sup>102</sup>Wawancara dengan Bapak Hadi Gunarso, Anggota Kelompok Tani Karya Sari, Pelaku usaha pengrajin kayu, pada tanggal 3 Januari 2021

<sup>103</sup>Wawancara dengan Bapak Suprimiyati, Anggota Kelompok Tani Unggul, Pelaku usaha jual beli hasil bumi, pada tanggal 24 Desember 2020

2. Setelah mendapat bantuan modal usaha PUAP dari LKM Agribisnis Mekar Arum

Keadaan usahatani semakin berkembang dengan adanya pinjaman modal dari LKM Agribisnis Mekar Arum. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan bisnis sebesar 10%-30% tiap individu dengan usaha yang berbeda. Setiap petani memiliki peningkatan yang berbeda, beberapa dari mereka membuka lapangan pekerjaan baru untuk buruh tani, beberapa lainnya mengembangkan skill untuk mengolah hasil taninya.

Meningkatnya volume usaha yang mempengaruhi pendapatan sebanyak 10% hingga 30% dapat dirasakan oleh petani yang mendapat modal bantuan dari LKM Agribisnis Mekar Arum. Mereka mengaku bahwa pendapatannya meningkat karena mereka dapat memperbaiki kualitas tanaman dan menjaga kesuburannya dengan memberi pupuk dan memberikan perawatan serta membeikan sedikit perubahan sebelum dijual. Hal ini dibuktikan dengan perubahan usaha milik tani

Tabel 11 : Perubahan usaha milik petani

<b>Jenis usaha</b>	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>
Tanaman pangan (padi)	0,25 ha menghasilkan 1.250 kg gabah kering	0,25 ha menghasilkan 1.650 kg gabah kering
Jambu getas merah	0,36 ha tanah menghasilkan 2,7 ton jambu	0,36 ha tanah menghasilkan 3 ton jambu
Jual beli hasil bumi	Menjual biji dan kulit melinjo tanpa diolah	Menjual biji dan kulit melinjo setelah diolah menjadi emping dan patak maling
Pengerajin kayu	Menunggu pesanan	Mengolah bahan lalu menjualnya

Data di atas menjelaskan perubahan volume usaha milik petani. Dijelaskan bahwa usaha tanaman pangan bertambah dari 1.250 kg menjadi 1.650 kg hal ini disebabkan oleh adanya tambahan pembelian pupuk dan tambahan

penggarap lahan tanaman. Sama halnya dengan jambu getas merah yang bertambah sekitar 0,3 ton dengan perawatan berupa pemberian plastic pada tiap buah (brongsong). Pengolahan biji melinjo dan kulitnya menjadi camilan siap santap berhasil menjadikan petani berusaha untuk mengasah *skill* dalam usahatani. Begitu juga dengan pengrajin kayu yang mengerjakan pekerjaannya ketika mendapat pesanan menjadi mengolah kayu agar dapat dijual dan ia dapat menggunakan keratifikasinya dalam hal pengerajinan kayu.

Modal pembelian pupuk, biaya perawatan, pelnyuluhan dan pelatihan difasilitasi oleh LKM-A Mekar Arum. Dengan begini pengusaha tani membuka lapangan pekerjaan untuk buruh tani guna membantu dalam perawatan tanaman.

Tabel 12 : Peningkatan jumlah buruh tani tahun 2017-2020

<b>Pekerjaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
Buruh Tani	2017	89
	2018	95
	2019	99
	2020	104

Tabel di atas menggambarkan peningkatan jumlah buruh tani yang dipekerjakan petani. Pada tahun 2018 jumlah buruh tani mengalami peningkatan sebanyak 6 orang menjadi 95 dari 89 di tahun 2017. Pada tahun 2019 bertambah lagi sebanyak 4 orang menjadi 99 dari 95 pada tahun sebelumnya dan pada tahun 2020 bertambah 5 orang menjadi 104 dari 99 orang. Bertambahnya jumlah buruh tani menandakan bahwa para petani membutuhkan bantuan buruh tani untuk menggarap lahan dan merawat tanamannya. Dengan begitu para petani telah membuka lapangan pekerjaan untuk buruh tani yang ada.

Selain meningkatkan pendapatan dan meningkatkan jumlah pekerja, LKM Agribisnis juga berharap agar petani bisa mengasah *skill* dalam bidang pertanian. Hal ini terus diusahakan oleh LKM A yang berkolaborasi dengan penyuluh pertanian tingkat kecamatan guna

mengadakan penyuluhan dan pelatihan untuk petani. Penyuluhan dan pelatihan yang diadakan oleh penyuluh pertanian membuahkan hasil yang positif. Hal ini dibuktikan dengan adanya produk olahan yang diproduksi oleh petani Mekar Arum. Kreatifitas petani dapat dibuktikan dengan beberapa produk hasil olahan petani, antara lain:

- a) Pengolahan pisang menjadi kripik dan sale pisang
- b) Pengolahan melinjo dan kulitnya menjadi camilan siap santap
- c) Pemberian merk pada olahan kopi glondong menjadi kopi bubuk
- d) Pengolahan pisang menjadi beberapa camilan berbahan dasar pisang
- e) Pengolahan kayu menjadi meja dan kursi
- f) Pemasaran jus jambu dari jambu merah

Sayangnya produk olahan petani belum didaftarkan pada perizinan produksi Pangan Industry Rumah Tangga (PIRT) sehingga pemasaran produk olahan baru bisa dipasarkan pada penduduk setempat dan belum bisa memperluas pemasaran.

### **C. Pandangan Ekonomi Islam terhadap Pengelolaan Dana Hibah atau PUAP oleh Koperasi LKM Agribisnis Mekar Arum**

LKM Agribisnis Mekar Arum mengelola dana hibah sebagaimana cara kerja koperasi simpan pinjam pada umumnya, yaitu dengan sistem bunga dan pembagian sisa hasil usaha. Untuk meningkatkan pendapatan pelaku usaha, maka LKM Agribisnis memberikan modal pinjaman guna menunjang jalannya usaha tani. Koperasi LKM Agribisnis Mekar Arum mengelola dana hibah dari menteri pertanian dengan memberikan pinjaman modal usaha kepada para petani yang membutuhkan modal usaha. Syarat untuk mendapatkan pinjaman dana hibah dari Menteri Pertanian yaitu cukup mengajukan rencana kegiatan usaha, mengumpulkan fotocopy KTP dan menjadi anggota kelompok tani Unggul, Karya Sari dan Mekar Sari. Pengajuan pinjaman di LKM Agribisnis Mekar Arum menggunakan syarat yang cukup mudah, tujuannya adalah untuk membantu petani dalam mendapatkan modal usaha guna mengembangkan tingkat perekonomiannya.

Tertulis dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2 bahwa Islam telah mengatur ummatnya untuk saling membantu dalam kebaikan

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”

Ayat diatas berkaitan dengan tujuan LKM Agribisnis Mekar Arum yang membantu petani untuk mendapatkan modal usaha. Rancangan kegiatan usaha yang menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan modal dibuat agar LKM Agribisnis Mekar Arum mengetahui alokasi modal yang akan diberikan kepada petani yang bertujuan pada kemashlahatan bersama antara petani dan LKM Agribisnis Mekar Arum agar bisnis yang dikelola dapat menghasilkan keuntungan dan dapat menambah rasa syukurnya terhadap Allah SWT. Mengedepankan mashlahah dan menghindari mudharat adalah salah satu prinsip dalam ekonomi Islam.

Pinjaman modal yang diberikan LKM Agribisnis Mekar Arum kepada petani berbentuk utang. Utang piutang dalam Islam harus dicatat dengan baik dan benar seperti yang ada pada QS Al-Baqarah ayat 282:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.”



Pada ayat diatas ditegaskan bahwa apabila seseorang berhutang maka hendaknya mereka menentukan waktu pembayarannya. Pada penentuan waktu pembayaran tidak hanya masalah waktu, melainkan juga dengan memikirkan bagaimana dan darimana sumber harta yang akan digunakan untuk membayar utang tersebut. Selain menentukan waktu pembayaran, mereka juga dianjurkan untuk menuliskan jumlah utang dan waktu pembayarannya karena tulisan lebih kuat dari pada ingatan. Hal ini untuk menghindari sifat lupa, perselisihan dan mengajarkan pertanggungjawaban. Dalam penulisannya juga dibutuhkan saksi agar apabila yang berhutang lupa akan utangnya, seorang saksi dapat dijadikan bukti atas catatan yang dibuat.

Tenggang waktu pengembalian pinjaman diserahkan kepada petani yang meminjam agar tidak ada unsur paksaan pengembalian dengan tempo waktu yang terbatas. Maksimal pengembalian adalah tiga tahun dari hari pinjaman dan minimal adalah satu tahun dari hari pinjaman. Untuk memperoleh hasil atas jasa peminjaman uang, LKM Agribisnis Mekar Arum memberikan bunga pinjaman kepada para anggota sebesar 1,5% perbulan atau 18% pertahun dari jumlah pinjaman. Sayangnya, bunga dalam pinjaman menurut Islam termasuk dalam kategori riba.

Bunga dalam Islam adalah haram, karena bunga termasuk dari riba. Riba adalah suatu tambahan tanpa adanya transaksi pengganti yang dibenarkan dalam syariah. Pada masa Rasulullah, praktik riba terjadi apabila seseorang yang berhutang melewati batas jatuh tempo dan si pemberi utang menjatuhkan tambahan uang yang harus dikembalikan karena si penghutang melewati batas pelunasan utang. Praktik riba adalah salah satu cara memakan harta dengan cara yang bathil, seperti yang terkandung dalam QS An-Nisa ayat 29 bahwa Allah telah melarang ummatnya untuk menikmati harta dengan cara yang bathil kecuali dengan jual beli yang disetujui oleh dua belah pihak. Riba sangat dibenci oleh Rasul bahkan Allah hingga Allah dan Rasul-Nya akan memerangi ummatnya yang menerapkan sistem riba. Hal ini termaktub dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 279

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ <sup>ع</sup> وَإِنْ تَابْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ

أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya: “Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”

Selain dengan bunga, LKM Agribisnis Mekar Arum juga mengumpulkan biaya administrasi sebesar 1% dari jumlah pinjaman yang digunakan untuk operasional LKM Agribisnis Mekar Arum. Biaya administrasi yang dipungut oleh LKM Agribisnis Mekar Arum dimasukkan dalam pendapatan LKM A dan pada akhir tahun dibagi kepada anggota dalam bentuk SHU. Biaya administrasi dalam ekonomi Islam termasuk dalam *ujrah* atau upah. Upah bagi LKM A adalah bentuk imbalan yang diperoleh dari petani atas jasa dalam bentuk peminjaman modal usaha yang telah diberikannya. Selain bunga dan biaya administrasi, LKM-A juga menarik uang jaminan 2% untuk menjamin atas pinjaman yang diberikan kepada petani. Jaminan yang diberikan kepada LKM Agribisnis Mekar Arum dapat diambil lagi oleh petani apabila pinjaman yang diajukan dikembalikan dengan tepat waktu. Jaminan dalam sebuah pinjaman diperbolehkan yang mengacu pada Surah Al-Baqarah ayat 283

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ <sup>ع</sup>

Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang.”

Tujuan didirikannya LKM Agribisnis Mekar Arum adalah membantu permodalan pelaku usaha agribisnis agar mencapai kesejahteraan para pelaku usahanya. Tujuan mensejahterakan anggota ini dapat dilihat dari pemberian

pinjaman yang tidak diberlakukan syarat yang sulit, selain itu juga diberikan pendampingan apabila anggota kesusahan dalam mengembangkan usahanya dan juga pembagian SHU yang mana 45% nya diberikan kepada anggota dengan persentase keaktifannya sebagai anggota. Karna kesejahteraan anggota adalah prioritas bagi LKM Agribisnis Mekar Arum, maka pengelola dan pengurus LKM Agribisnis Mekar Arum memperhatikan kesejahteraan anggota. Sejahtera bagi LKM Agribisnis Mekar Arum adalah keadaan dimana kebutuhan primer, sekunder dan tersier tercukupi. Strategi yang dilakukan LKM Agribisnis Mekar Arum untuk mencapai tujuannya adalah dengan cara berikut:

a) Meningkatkan perekonomian desa.

Tujuan berdirinya LKM-A adalah meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan tidak terlepas dari peningkatan perekonomian desa. Untuk meningkatkan perekonomian desa, maka diperlukan masyarakat yang kreatif hal ini menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas manusia serta meluaskan kegiatan manusia. Pertumbuhan ekonomi desa bisa dilihat dengan perkembangan aktivitas masyarakat dalam perekonomian yang menyebabkan penambahan barang dan jasa pada suatu daerah. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah petani anggota LKM-A dan adanya produk olahan petani dari hasil panen.

Untuk meningkatkan perekonomian desa maka diperlukan pembentukan sifat tekun, sungguh sungguh dan sabar untuk menjalani usaha walau dengan skala kecil. Karena sebanyak apapun modal tanpa digabungkan dengan semangat yang baik, maka akan hilang fungsi modal dan tidak dapat dimanfaatkan. Seperti pada surah Al-Jumu'ah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ

كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa sebagai manusia agar selalu berupaya untuk mencari karunia Allah. Makna tersirat dari ayat di atas adalah agar manusia tidak bermalas-malasan dan memiliki ketekunan agar dirinya dapat bertahan hidup dengan layak di bumi ini.

b) Meningkatkan lapangan pekerjaan.

LKM Agribisnis Mekar Arum hanya bisa memberikan pinjaman modal usaha untuk para petani agar mencapai kesejahteraan dalam hidupnya, maka bagi petani pelaku agribisnis diharapkan untuk dapat bekerja dengan modal yang diberikan dari LKM Agribisnis Mekar Arum. Allah telah memerintahkan manusia untuk bekerja, hal ini terkandung dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ

عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Dengan modal usaha dari LKM-A, para petani dapat menambah volume usahanya yang dapat membuka lapangan pekerjaan bagi buruh tani dengan memberikan upah harian. Selain menolong perekonomian keluarga, membuka lapangan pekerjaan juga akan menolong perekonomian desa. Sebagai petani dan sebagai manusia harus mempunyai kreatifitas agar tidak terjebak dalam keadaan yang begitu saja. Seperti firman Allah dalam Surah Al-Insyirah ayat 7 dimana Allah memerintahkan umat manusia untuk mengerjakan urusan yang lain apabila satu urusan telah selesai dan untuk hidup berkelanjutan.

c) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.

Manusia diciptakan di muka bumi untuk beribadah kepada Allah. Beribadah tidak hanya dilakukan dengan ritual ibadah saja. Ibadah juga

bisa digambarkan dengan bekerja lillah, hidup lillah, dan semua yang ia kerjakan lillah. Dengan adanya modal usaha LKM Agribisnis Mekar Arum maka para petani bisa bekerja lebih giat lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih lagi. Hasil yang lebih nantinya juga akan di zakatkan sesuai dengan peraturan zakat dalam hukum Islam. Sumber daya manusia adalah salah satu kekuatan besar dalam mengatur sumber daya alam. Oleh karna itu sumber daya alam harus dikelola dengan sebaik mungkin karena sumber daya alam yang ada adalah amanah dari Allah. Seperti arti yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Ibrahim ayat 32 dimana Allah menciptakan bumi dan seisinya agar manusia dapat mengelola bumi dengan baik sesuai dengan ilmu dan pengetahuan yang mereka miliki.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ

مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ<sup>ط</sup> وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلُوكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ<sup>ط</sup>

وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai.”

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa Allah lah yang menciptaka langit dan bumi, Allah juga ynag telah menurunkan hujan dan menyuburkan tanah dengan air hujan itu, maka sebagai pelaku usaha agribisnis haruslah menjaga dan mengelola hamparan tanah yang telah disediakan Allah untuk diambil rezeki darinya. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Thabrani bahwa Rasulullah bersabda

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ

: إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعَبْدَ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ

Artinya: “Dari Ibn Umar ra bahwa Rasulullah pernah bersabda: Sesungguhnya Allah menyukai hamba mu'min yang memiliki ketarampilan.”

Dengan adanya hamparan tanah yang luas, sebagai manusia harus mempunyai kreatifitas untuk mengelola tanah tersebut. Pribadi yang kreatif dapat meningkatkan kualitas diri untuk menjadi Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Petani adalah kelompok yang dapat mengolah tanah menjadi sumber utama yang dapat memenuhi kebutuhan manusia. Allah telah menyediakan tanah yang subur agar dikembangkan manusia dengan ilmu dan kreatifitasnya. Telah dijelaskan pada hadist diatas bahwa Allah menyukai hambanya yang memiliki kreatifitas, untuk menambah kreatifitas pada petani LKM Agribisnis Mekar Arum menjadikan peningkatan kualitas SDM sebagai sebuah peluang untuk diadakannya penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan dilakukan dengan mengadakan seminar dan diakhiri dengan pelatihan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian kualitatif yang penulis lakukan dengan metode observasi dan wawancara dengan pengurus LKM Agribisnis Mekar Arum dan anggota koperasi LKM Agribisnis Mekar Arum yang merupakan anggota Gapoktan Mekar Arum di desa Curugsewu Kecamatan Patean Kabupaten Kendal mengenai pengelolaan dana hibah dan pengembangan usahatani yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka didapatkan beberapa kesimpulan seperti berikut:

1. Dalam pengembangan usaha tani, LKM Agribisnis Mekar Arum menggunakan tiga strategi yaitu : a) meningkatkan perekonomian desa, b) menciptakan lapangan pekerjaan dan c) meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia / petani yang ada. Hal ini dilakukan demi terwujudnya tujuan LKM-A yang tidak lain adalah menciptakan kesejahteraan bagi anggota dan masyarakat. LKM-A memberikan modal usaha kepada petani dengan melihat potensi petani dalam memenuhi ketiga strategi yang diciptakan LKM-A.
2. Setelah adanya modal pinjaman, keadaan usahatani di desa Curugsewu berkembang. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pendapatan sebesar 10% hingga 30%, yang menyebabkan peningkatan perekonomian desa dan membuka lapangan pekerjaan untuk para petani yang tidak memiliki lahan atau buruh tani serta meningkatkan kualitas SDM yang dibuktikan dengan adanya hasil olahan tanaman pertanian.
3. Dari segi Ekonomi Islam, pengelolaan dana oleh LKM Agribisnis Mekar Arum sejalan dengan prinsip syariah. Hal ini dibuktikan dengan adanya unsur saling membantu dalam kebaikan dengan memberikan bantuan berupa modal usaha, pencatatan utang agar tertata administrasinya, penarikan biaya administrasi yang merupakan ujah dari petani, adanya jaminan atas pinjaman dan bagi hasil dengan cara membagikan Sisa Hasil Usaha tiap tahunnya

#### **B. Saran**

Dari uraian penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk LKM Agribisnis Mekar Arum dalam mengembangkan usaha

agribisnis petani desa Curugsewu Kecamatan Patean Kabupaten Kendal seperti berikut:

1. Perubahan sistem bunga menjadi sistem bagi hasil. Karena tidak semua usaha akan berakhir untung, maka disarankan LKM Agribisnis Mekar Arum menggunakan sistem bagi hasil yang tidak memberatkan petani. Selain tidak memberatkan petani, bagi hasil juga menjadikan LKM Agribisnis Mekar Arum dan anggota terlepas dari keharaman akan riba.
2. Meningkatkan penyuluhan dan pelatihan guna memperkaya ilmu dan skill yang dimiliki oleh petani.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., et al. *Pemasaran Hasil Perikanan*, Malang: UB Press, 2012, h.2
- Abrar, Zamakhsyari., et al. *Pemikiran Bung Hatta tentang Koperasi dan Relevansinya dengan Masa Kini*, Bukittinggi: UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, 2018
- Afridhal. Muhammad, *Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong Di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen*, Jurnal S. Pertanian 1, 2017
- Ajib. Muhammad, *Fiqih Hibah dan Waris*, Jakarta, Rumah Fiqih Publishing, 2019
- Anggara, Anis. *Agribisnis Tanaman Perkebunan*, Edisi Revisi, Depok: Penebar Swadaya, 2008
- Ardiansyah. Muhammad, *Peran LKMA Tali Asih dalam Penguatan Modal Sosial di Desa Taal Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso*, Universitas Jember, Skripsi, 2015
- Departemen Pertanian, *Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)*, 2009
- , *Modul Pembekalan Bagi THL TB Penyuluh Petanian*, 2009
- Erwinsyah. Alfian, *Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran*, TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 4, Nomor 2, 2016
- Gunarso, Andreas., et all, “*Stabilitas Tanah Lempung Ekspansif dengan Campuran Larutan NaOH 7,5%*” dalam “*Jurnal Karya Teknik Sipil*”, Volume 6 No. 2 Tahun 2017
- Habsai. R D, *Implementasi Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda*, Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol 4 tahun 2016
- Hermawan, H., & Andrianyta, H. *Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis: Terobosan Penguatan Kelembagaan dan Pembiayaan Pertanian di Pedesaan*, Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian, Volume 10 No.2, 2012.

- Hermawan, Iwan. *Analisis Eksistensi Sektor Pertanian terhadap Pengurangan Kemiskinan di Pedesaan dan Perkotaan*, MIMBAR: Jurnal Sosial Pembangunan Vol 28 No 2, 2012.
- Julianto, F.T., Suparno, “*Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya*” dalam “*Jurnal Ekonomi & Bisnis*”, Volume 1, Nomor 2, September 2016
- Ibrahim, Sulaiman. *Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tafsir Maudu'iy*, Jurnal Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ), Volume 1 No 1, Desember 2016.
- Khoiruddin, Muhammad. *Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid dalam Perspektif AlQur'an*, At-Tarbawi, Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid dalam Perspektif AlQur'an, Volume. 3, No. 1, Januari - Juni 2018.
- Latif, Haerul. *Profil Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Desa Curugsewu Kecamatan Patean Kabupaten Kendal*, 2018.
- Linge. Abdiansyah, *Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi*, Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Volume 1 Nomor 2, September 2015
- Kamaruddin, *Hukum Hibah dan Permasalahannya*, Journal Al-'Adl, Vol. 1, No 1, 2008
- Kara. Muslimin, *Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*, dalam Jurnal Ahkan Vol. XIII, No. 2 Juli 2019
- Kementiran Pertanian, *Petunjuk Teknis Verifikasi Dokumen Administrasi Penyaluran BLM-PUAP*, 2012.
- M, Irma Sari. *Lembaga Keuangan*, Yogyakarta: KTSP, 2010.
- Mahardika, Dewa P.K. *Mengenal Lembaga Keuangan*, Bekasi : Gramata Publishing, 2015.
- Maulidah, Silvana. *Pengantar Manajemen Agribisnis*, Malang: UB Press, 2012.
- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Edisi Ketiga, Jakarta: LP3ES, 1989

- Muyassarrah, “*Potensi dan Self Satisfaction Perempuan Dalam Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Islam Kreatif*” dalam jurnal “*Al-Taqaddum*”, Vol. 11 No. 1 2019
- Nugroho, A. D., et al. *Evaluasi Program Pemberdayaan Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jurnal Kawistara, 2018.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 19/ PER/ M.KUMKM/2015
- Peraturan Kementrian Pertanian No. 08/Permentan/OT.140/1/2013 tentang Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan, 2013
- Pracaya., P.C Kahono, *Bercocok Tanam Hortikultura*, Jakarta: PT Sunda Kelapa Pustaka, 2016, h.3
- Pratama, Yogi Citra. *Peran Zakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan (Studi Kasus: Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional)* dalam “*The Journal of Tauhidinomics*, The Journal of Tauhidinomics Vol 1 No 1, 2015.
- Primyastanto, Mimit. *Manajemen Agribisnis Antara Teori dan Aplikasinya*, Malang: UB Press, 2011.
- Purwono., Heni Purnamawati, *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2007
- Qomariah, Nurul. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jember: Cahaya Ilmu, 2015.
- Rahardi, F., & Rudi Hartanto, *Agribisnis Peternakan*, Cet. 9, Jakarta: Penebar Swadaya, 2003
- Rrahayu. Sri, et.al, *Analisa Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan pada UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Neglasari Kota Tangerang*, Jurnal Sensi: Strategic of Education, Vol 4 No.1, 2018
- Rodin, Dede. *Tafsir Ayat Ekonomi*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015.

- Rohmat, Aji Basuki. *Analisis Penerapan Prinsip Koperasi dalam Undang Undang Koperasi (Studi Undang Undang No. 25 Tahun 1992 dan Undang Undang No. 17 tahun 2012"* Jurnal Pembaharuan Hukum Volume II No.1, 2015.
- Saleh, Sirajudin. *Analisis Data Kualitatif*, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sari, Kartika. *Mengenal Koperasi*, Klaten: Cempaka Putih, 2019.
- Sattar. *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*, Yogyakarta: Deepublish, Cet. ke-2, 2018.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Setiaji, Haryo dan Waridin. *Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan terhadap Pendapatan Anggota Gabungan Kelompok Tani (Studi Kasus: Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang)*, Diponegoro Journal of Economics Volume 3 Nomor 1, 2014.
- Sewu, Curug. *Sejarah Desa*, <http://curugsewu.desa.id/public/menu/sejarahdesa>, diakses pada 25 November 2020
- , *Profil Desa*, <http://curugsewu.desa.id/public/menu/profil>, diakses pada 25 November 2020
- Shinta, Agustina. *Ilmu Uaha Tani*, Malang: UB Press, 2011.
- Sianturi. Holmes, *Kedudukan Keuangan Daerah Dalam Pengelolaan Dana Hibah Dan Bantuan Sosial Berdasarkan Perspektif Keuangan Negara*, Jurnal Wawasan Yuridika, Vol. 1 No. 1, 2017
- Sinuraya, Rizki Emelia. *Dialog Antara Prinsip Prinsip dan Nilai Nilai Koperasi dengan Modal Sosial di Koperasi Kredit Marsudi Mulyo, Putat Patuk, Gunung Kidul*, Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik Volume 16 No.1, 2012.
- Sitio, A., & Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik*, Jakarta: Erlangga, 2001
- Siyoto, Sandu., & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukmaningrum, Adisti., Ali Imron, “*Memanfaatkan Usia Produktif Dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pada Remaja Gresik*” dalam jurnal *Paradigma*, Vol 05 Nomor 03, 2017
- Supriyanto, Widiyanti Lestari, *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value pada PT. Bank Mandiri (Persero) TBK*, Jurnal *Bisnis Administrasi*, Vol. 04 Nomor 01, 2015
- Suratiyah, Ken. *Ilmu Usaha Tani*, Jakarta: Penebar Swadaya, Cet. ke-1, 2006.
- Susanto. Andriko Noto dan M.P. Sirappa, *Prospek Dan Strategi Pengembangan Jagung Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Maluku*, Jurnal *Litbang Pertanian*, 2005
- Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*, Tulungagung: Akademika Pustaka, 2018.
- Triyono, “*Manajemen dan Pengelolaan pada Era Milenial*” dalam “*Jurnal Unimus*” (Value Aded), Vol.6 No.2 2010,
- Undang-Undang No 10 tahun 1998 tentang Perbankan Syariah
- Wahjoe W. Basuki, “*Pengaruh Waktu Pemupukan dan Tekstur Tanah Terhadap Produktivitas Rumput Satria Splendida Stapf*” dalam *Majalah Ilmiah Peternakan*, Volume 9, 2006
- Wati. Agustina, *Programa Penyuluhan Pertanian Tingkat Desa WKPP Curugsewu Kecamatan Patean*, 2020
- W, Sigit Puji. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kota Kediri*, Jurnal *Cendekia Akuntansi*, Volume 4, Nomor 3, 2016.
- Zakaria. Akhmad, et al, *Strategi Pengembangan Usaha Tani Kopi Arabika (Kasus Pada Petani Kopi Di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat)*, Jurnal *Sosioteknologi*, Vol. 16, No 3, 2017

Wawancara dengan Bapak Senimin, Anggota Kelompok Tani Mekar Sari, Pelaku usaha budidaya padi, pada tanggal 24 Desember 2020

Wawancara dengan Bapak Suprimiyati, Anggota Kelompok Tani Unggul, Pelaku usaha jual beli hasil bumi, pada tanggal 24 Desember 2020

Wawancara dengan Ibu Endang, Anggota Kelompok Tani Mekar Sari, Pelaku usaha toko keontong, pada tanggal 27 Desember 2020

Wawancara dengan Bapak Sujarwo, Anggota Kelompok Tani Unggul, Pelaku usaha perkebunan kopi, pada tanggal 27 Desember 2020

Wawancara dengan Bapak Setyo Pranoto, Anggota kelompok tani Mekar Sari, Pelaku Usaha Ternak Kambing, pada tanggal 18 Desember 2020

Wawancara dengan Bapak Hadi Gunarso, Anggota Kelompok Tani Karya Sari, Pelaku usaha pengrajin kayu, pada tanggal 3 Januari 2021

Wawancara dengan Bapak Muslimin, Anggota Kelompok Tani Karya Sari, Pelaku usaha jambu getas merah, pada tanggal 3 Januari 2021

Wawancara dengan Bapak Sapadi, Nasabah bukan anggota, Pelaku usaha tanaman pangan berupa padi, pada tanggal 3 Januari 2021

## LAMPIRAN

### A. LAMPIRAN 1 : DAFTAR PERTANYAAN

1. Pertanyaan yang ditujukan kepada anggota LKM Agribisnis Mekar Arum
  - a. Apakah anda anggota dari LKMA Mekar Arum? Sejak kapan anda menjadi anggota LKMA Mekar Arum dan apakah anda mengajukan pinjaman pada LKMA?
  - b. Apakah anda mengajukan pinjaman di lembaga keuangan lain selain Mekar Arum? Jika iya, pada lembaga keuangan apa dan mengapa anda mengajukan pinjaman di lembaga lain?
  - c. Bagaimana tingkat kemudahan dalam pencairan pinjaman di Mekar Arum?
  - d. Digunakan untuk apa pinjaman yang anda ajukan?
  - e. Seberapa berpengaruh hadirnya LKMA dalam bisnis anda? Berapa persentase peningkatan volume usaha anda? Bisakah anda ceritakan sedikit keadaan bisnis sebelum dan sesudah adanya LKMA?
  - f. Apakah anda keberatan dengan persyaratan administrasi yang diberlakukan oleh LKMA?
  - g. Menurut anda, apa kelebihan dan kekurangan LKMA Mekar Arum?
  - h. Apa yang dilakukan petani untuk mengembalikan modal ketika failed atas usahanya? (contoh: gagal panen)
2. Pertanyaan yang ditujukan kepada pengurus LKM Agribisnis Mekar Arum
  - a. Apa tujuan awal pembentukan koperasi?
  - b. Bagaimana awal pengelolaan dana PUAP?
  - c. Apakah jenis pinjaman yang ditawarkan LKMA (berupa pinjaman produksi atau pinjaman konsumsi)?
  - d. Jika keduanya, maka bagaimana koperasi menentukan besaran persentase tiap pinjaman?
  - e. Bagaimana cara LKMA mendapatkan keuntungan dari perputaran modal?
  - f. Apakah bunga dan biaya lainnya sudah dimusyawarahkan saat RAT atau diputuskan secara sepihak?
  - g. Bagaimana menentukan tenggang waktu pinjaman?

- h. Bagaimana ketaatan dan ketepatan konsumen dalam pengembalian modal usaha?
- i. Apa yang dilakukan LKMA ketika mendapati konsumen yang failed atas usahanya? (contoh: gagal panen)
- j. Apakah pinjaman hanya ditujukan pada anggota, atau juga petani bukan anggota?
- k. Bagaimana upaya LKMA untuk meningkatkan SHU tiap tahunnya?
- l. Jika dilihat dari kacamata penggerak koperasi, seberapa besar LKMA memberikan pengaruh pada usaha petani dan makmurnya buruh tani?
- m. Bagaimana cara LKMA mengedepankan kesejahteraan anggota dan masyarakat daripada keuntungan LKMA sendiri?

## B. LAMPIRAN 2 : DOKUMENTASI



Wawancara dengan Manager LKM-A Mekar Arum



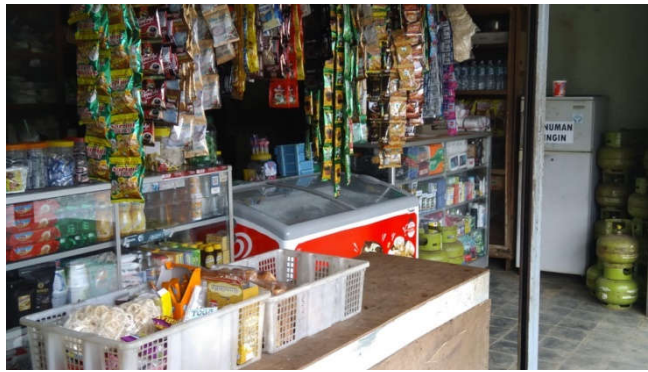
Kunjungan ke tempat roasting kopi







Wawancara dengan Ibu Suprimiyati



Kedaaan usaha milik Ibu Endang

### **DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS**

Nama : Ratih Gabelni Adhi Nescha

NIM : 1705026155

Tempat Tanggal Lahir : Pati, 13 Juni 1998

Alamat : Rt 02 Rw 01 Sukomangli Patean Kendal

Pendidikan : MI Al- Islam Kauman Sukorejo Kendal  
Pondok Modern Darussalam Gontor  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Organisasi : Kelompok Studi Pasar Modal

Demikian daftar riwayat hidup yang saya buat dengan sebenarnya guna dijadikan sebagaimana mestinya.